

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR PADA
METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh

**FAZRINA NUR ISLAMI SIHOMBING
NIM. 21 202 00031**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR PADA
METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



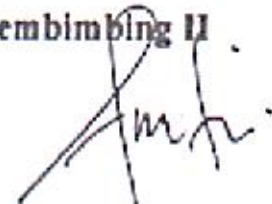
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

**Oleh
FAZRINA NUR ISLAMI SIHOMBING
NIM. 21 202 00031**

Pembimbing I


**Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP 19700224 200312 2 001**

Pembimbing II


**Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP 19851025 201503 2 004**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Fazrina Nur Islami Sihombing

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Fazrina Nur Islami Sihombing yang berjudul Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

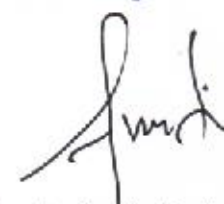
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP 19700224 200312 2 001


Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP 19851025 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 21 202 00031
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode
Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
VII MTs N 2 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM 21 202 00031

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing

NIM : 21 202 00031

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2025

Saya yang Menyatakan,



Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM 21 202 00031

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 21 202 00031
Jurusan : Pendidikan Matematika
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. HT Rizal Nurdin Km. 10 Goti, Kec.Padangsidimpuan
Tenggara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 2025

Saya yang Menyatakan,



Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM. 21 202 00031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 21 202 00031
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Testruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M Si
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Diyah Hoiriyah, M. Pd
NIP. 198810122023212043

Anggota

Dr. Mariani Nasution, M. Pd
NIP. 197002242003122001

Lili Nur Indah Sari, M. Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 November 2025
Pukul : 14.00 s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus, 82.5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode
Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kelas VII MTsN 2
Padangsidempuan
NAMA : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 21 202 00031

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 08 - 09 - 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 2120200031
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, yang salah satunya disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode diskusi yang seringkali tidak berjalan fokus, terarah, dan membuat siswa cenderung kurang aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan, dengan menggunakan metode kuasi eksperimen desain Pretest-Posttest Control Grup Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan yang berjumlah 180 siswa. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dengan 30 siswa, dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol dengan 30 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika dalam bentuk soal esai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data uji-t (independent sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05, setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (87) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (75). Hasil uji normalitas data pretest dan posttest menggunakan uji Shapiro Wilk menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,529 dan 0,227, yang berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas data juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,264 ($> 0,05$), sehingga varians data dianggap homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,088 lebih besar dari t tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan.

Kata kunci: Tugas Terstruktur, Metode diskusi, Hasil belajar Matematika

ABSTRACT

Name : Fazrina Nur Islami Sihombing
Reg. Number : 2120200031
Thesis Title : **The Effect of Giving Structured Assignments on the Discussion Method on the Mathematics Learning Outcomes of Grade VII MTs N 2 Padangsidimpuan Students**

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of students, one of which is due to the lack of effectiveness of the learning methods used, such as discussion methods that are often not focused, directed, and make students tend to be less active. Based on this background, this study aims to determine the significance of the influence of giving structured assignments on the mathematics learning outcomes of grade VII MTs N 2 Padangsidimpuan students, by using the Pretest-Posttest Control Group Design design quasi-experiment method. The population of this study is all students of grade VII MTs N 2 Padangsidimpuan which totals 180 students. Samples were taken by purposive sampling, namely class VII-1 as an experimental class with 30 students, and class VII-2 as a control class with 30 students. The data collection instrument used is a test of mathematics learning outcomes in the form of essay questions that have been tested for validity and reliability. The data was analyzed using the t-test (independent sample t-test) data analysis technique at a significance level of 0.05, after normality and homogeneity tests were carried out. The results showed that the average post-test score of the experimental class (87) was significantly higher compared to the control class (75). The results of the pretest and posttest data normality test using the Shapiro Wilk test showed significance values of 0.529 and 0.227, respectively, which means that the data is normally distributed. The data homogeneity test also showed a significance value of 0.264 (> 0.05), so the data variance was considered homogeneous. The results of the hypothesis test using the t-test showed that the calculated t value of 4.088 was greater than the table t of 2.002, with a significance value (2-tailed) of 0.000 (< 0.05), so it H_a was accepted and rejected. So it can be concluded that there is a significant influence of the provision of structured levers on the discussion method on the mathematics learning outcomes of grade VII MTs N 2 Padangsidimpuan students. H_0

Keywords: Structured Assignments, Discussion methods, Mathematics learning outcomes

ملخص البحث

الاسم : فازرينا نور إسلامي سيهوميونغ
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٠٠٣١:
عنوان البحث : تأثير المهام المنظمة في أساليب المناقشة على نتائج تعلم الرياضيات لطلاب الصف السابع في مدرسة بادانجسيديمبوان الإسلامية الإعدادية ٢

كان الدافع وراء هذه الدراسة هو انخفاض نتائج تعلم الرياضيات لدى الطلاب، والذي كان أحد أسبابه عدم فعالية أساليب التعلم المستخدمة، مثل أسلوب المناقشة، الذي غالبًا ما كان يفتقر إلى التركيز والتوجيه، مما جعل الطلاب أقل نشاطًا. بناءً على هذه الخلفية، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أهمية تأثير الواجبات المنظمة على نتائج تعلم الرياضيات لطلاب الصف السابع في مدرسة بادانجسيديمبوان الإسلامية الإعدادية ٢ ، باستخدام تصميم شبه تجريبي لمجموعة مراقبة قبل الاختبار وبعده. شملت عينة هذه الدراسة جميع طلاب الصف السابع البالغ عددهم ١٨٠ طالبًا في مدرسة بادانجسيديمبوان الإسلامية الإعدادية ٢ . تم أخذ العينة باستخدام العينة المقصودة، وهي الصف السابع-١ كصف تجريبي يضم ٣٠ طالبًا، والصف السابع-٢ كصف مراقبة يضم ٣٠ طالبًا. كانت أداة جمع البيانات المستخدمة هي اختبار تحصيل تعلم الرياضيات في شكل أسئلة مقالية تم اختبار صحتها وموثوقيتها. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات المستقلة على مستوى دلالة ٠.٠٥ ، بعد إجراء اختبارات الطبيعة والتجانس. أظهرت النتائج أن متوسط درجات الاختبار اللاحق للصف التجريبي (٨٧) كان أعلى بكثير من متوسط درجات الصف الضابط (٧٥). أظهرت نتائج اختبار شايبرو ويلك لطبيعية بيانات الاختبار المسبق والاختبار اللاحق قيم دلالة قدرها ٠.٥٢٩ و ٠.٢٢٧ على التوالي، مما يعني أن البيانات موزعة بشكل طبيعي. كما أظهر اختبار تجانس البيانات قيمة دلالة ٠.٢٦٤ < ٠.٠٥ ، لذلك اعتُبر تباين البيانات متجانسًا. أظهرت نتائج اختبار الفرضية باستخدام الاختبار الجزئي قيمة جزئية قدرها ٤.٠٨٨ ، وهي أكبر من القيمة الجزئية للجدول البالغة ٢.٠٠٢ ، بقيمة دلالة ٠.٠٠٠ (> ٠.٠٥) ، لذلك تم قبولها ورفضت الفرضية الصفرية. لذلك، يمكن استنتاج أن هناك تأثيرًا كبيرًا للرافعة المنظمة على طريقة المناقشة على نتائج تعلم الرياضيات لطلاب الصف السابع في مدرسة بادانجسيديمبوان الإسلامية الإعدادية ٢ .

الكلمات المفتاحية: المهام المنظمة، طريقة المناقشة، نتائج تعلم الرياضيات

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan**” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Anita Adinda, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si. selaku Plt. Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dr. Anita Adinda, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Dengan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Jumahana selaku kepala sekolah dan Bapak Irpan Ali Syukri, S. Pd.I sebagai guru matematika kelas VII, serta seluruh staf dan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan terkhusus kelas VII-1 dan VII-2. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dan pengembangan pendidikan di lingkungan MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
7. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ibu Masrohani Pulungan, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan doa dalam setiap langkah hidup penulis. Tanpa dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan akademis penulis. Setiap pengorbanan, baik waktu, tenaga, maupun cinta, telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap tantangan yang dihadapi selalu terasa lebih ringan berkat dorongan dan keyakinan yang Ibu tanamkan dalam diri penulis. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras penulis, tetapi juga cerminan dari harapan dan impian yang kita bangun bersama. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan Ibu serta memberikan manfaat bagi banyak orang.

8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada abang dan kakak penulis Rahman Efendi Sihombing dan Siska Yunita Sihombing, S.Pd. Yang slalu memberikan dukungan, motivasi serta doa dan perhatian kalian menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis berusaha hingga selesai. Untuk adikku tercinta Wahyudi Amanda sihombing dan Wahyuli Amanda Sihombing yang telah memberikan motivasi, dan semangat untuk penulis walaupun kalian musuh terbesarku. Semoga apa yang sudah penulis perjuangkan sampai saat ini menjadi motivasi dan dorongan untuk masa depan kalian nanti.
9. Ucapan terimakasih untuk keluarga ANONIM, Nasida Ridiani, Maida Tun Aslamiyah, Leni Sakinah, Hasnah Rofiqoh, Nur Ainun Nasution, dan Nur Atikah Panjaitan. Yang sudah menemani penulis kurang lebih 3 tahun dan menjadi support system penulis. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu ada untuk penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa dari Prodi Tadris/Pendidikan Matematika angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasama selama menempuh pendidikan serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya ini. Bantuan dan dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan sangat berarti dalam setiap langkah proses ini.

Terimakasih penulis haturkan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis masih melakukan banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangny dari Allah dan kesalahan datangny dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua. Aaamiin.

Padangsidempuan, 2025
Peneliti,

Fazrina Nur Islami Sihombing
2120200031

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Tugas Terstruktur	14
a. Tugas	14
b. Tujuan Pemberian Tugas	15
c. Syarat-Syarat Pemberian Tugas	16
d. Tugas terstruktur	17
e. Prinsip-Prinsip Tugas Terstruktur	19
f. Tujuan dan Manfaat Pemberian Tugas Terstruktur	20
2. Metode Diskusi	22
a. Pengertian Metode	22
b. Pengertian Metode Diskusi	23
c. Langkah-Langkah Metode Diskusi	25
d. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi	26
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	29
3. Teori Belajar	30

4. Hasil Belajar.....	33
a. Pengertian Hasil Belajar.....	33
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis penelitian.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Uji Validitas Tes	47
G. Teknik Analisis Data	54
H. Prosedur Penelitian.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum objek penelitian	60
B. Distribusi data Penelitian.....	60
1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Nilai Awal (<i>Pretest</i>).....	60
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Nilai Akhir (<i>Post-test</i>).....	65
C. Analisis Data	70
1. Uji Prasyarat Analisis	70
2. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil	80
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Rancangan Kuasi Eksperimen	42
Tabel III. 2	Keadaan Populasi penelitian	43
Tabel III 3	Sampel Penelitian di MTsN 2 Padangsidempuan	44
Tabel III 4	Kemampuan Pra-syarat Kisi-Kisi Pre-test dan Post-test Terhadap Hasil Belajar siswa	45
Tabel III 5	Pemberian Skor Terhadap Hasil Belajar Siswa	46
Tabel III 6	Kategori Hasil Belajar Siswa	46
Tabel III. 7	Uji Validitas Pretest dan Post-test.....	49
Tabel III. 8	Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas	50
Tabel III. 9	Hasil Reabilitas Pretest dan Post-test	51
Tabel III. 10	Klarifikasi Taraf Kesukaran	52
Tabel III. 11	Hasil uji Taraf Kesukaran Soal Pretest dan Post-test	52
Tabel III. 12	Hasil Uji Daya Beda Soal Pretest dan Post-test	54
Tabel IV. 1	Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (Pretest) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)	61
Tabel IV. 2	Deskripsi Frekuensi Data Nilai Awal (Pretest) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)	62
Tabel IV. 3	Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (Pretest) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)	63
Tabel IV. 4	Deskripsi Nilai Awal (Pretest) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)	64
Tabel IV. 5	Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (Post-test) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)	65
Tabel IV. 6	Deskripsi Nilai Awal (Post-test) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)	67
Tabel IV. 7	Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (Post-test) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)	67
Tabel IV. 8	Deskripsi Nilai Awal (Posttest) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)	68
Tabel IV. 9	Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest	69
Tabel IV. 10	Hasil Uji Normalitas Nilai Post-test	69
Tabel IV. 11	Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel IV. 12	Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (Post-test)	72
Tabel IV. 13	Hasil Uji kesamaan Rata-rata (Post-test)	73
Tabel IV. 14	Hasil Analisis Independet Test	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Hasil belajar	9
Gambar IV. 1	Histogram Nilai Awal (Pretest) Siswa Kelas Eksperimen	62
Gambar IV. 2	Histogram Nilai Awal (Pretest) Kelas Kontrol	64
Gambar IV. 3	Histogram Nilai Akhir (Post-test) Kelas Eksperimen	66
Gambar IV. 4	Histogram Nilai Akhir (Post-test) Siswa Kelas Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul Ajar Kelas Eksperimen
Lampiran 2	Modul Ajar Kelas Kontrol
Lampiran 3	Soal <i>Pre-Test</i>
Lampiran 4	Soal <i>Post-Test</i>
Lampiran 5	Kisi-Kisi Pre-Test Dan Post –Test
Lampiran 6	Daftar Nila Data Awal (Pretest) Kelas Uji Coba (VII-5 Dan VII-6)
Lampiran 7	Daftar Nila Data Akhir (Post-Test) Kelas Uji Coba (VII-5 Dan VII-6)
Lampiran 8	Daftar Nilai Data Awal (Pretest) Kelas Eksperimen
Lampiran 9	Daftar Nilai Data Awal (Pretest) Kelas Kontrol
Lampiran 10	Daftar Nilai Data Akhir (Post-Test) Kelas Eksperimen
Lampiran 11	Daftar Nilai Data Akhir (Post-Test) Kelas Kontrol
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Pretest
Lampiran 13	Hasil Uji Reabilitas Pretest
Lampiran 14	Tingkat Kesukaran Pretest
Lampiran 15	Daya Pembeda Pretest
Lampiran 16	Hasil Uji Normalitas Data Awal (Pretest)
Lampiran 17	Hasil Uji Homogenitas Data Awal (Pretest)
Lampiran 18	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pada Data Awal (Pretest)
Lampiran 19	Dokumentasi
Lampiran 20	Tingkat Frekuensi Distribusi R (Df 51-80)
Lampiran 21	Tingkat Persentase Distribusi T (Df= 53-88)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹ Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan diri, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah agar dapat menjalankan perannya dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi diri baik sikap dan perilaku bermasyarakat. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang matematika.

Matematika adalah cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pola pikir manusia.² Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis dan lain-lain. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

¹ Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 7911–15.

² Rohman, dkk., "Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang", *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 165–73.

Kehidupan masyarakat yang cenderung bersifat terbuka saat ini memberi kemungkinan munculnya berbagai pilihan bagi seseorang untuk menata dan merancang kehidupan dimasa depan yang lebaik. Keadaan ini memunculkan persaingan yang cukup tajam dan sekaligus menjadi ajang seleksi alam yang kompetitif, sehingga diyakini hanya manusia yang memiliki kualitas unggul sajalah yang akan mampu bertahan.

Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu sadar dari ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai ilmu dasar, matematika perlu diajarkan sejak dini agar peserta didik mampu mempelajari matematika dengan baik. Namun banyak masalah yang terjadi saat melakukan aktivitas pembelajaran matematika di sekolah yaitu rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari rendahnya nilai matematika siswa, karena tidak adanya minat belajar dari siswa untuk belajar, kurang aktif dalam mengelolah kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan dan siswa kurang melatih diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran perlu disusun suatu metode agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu metode yang cocok, tepat dan benar, kecil kemungkinan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya suatu metode pembelajaran, kemungkinan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keadaan siswa mampu mempengaruhi suasana keaktifan siswa yang bervariasi. Sebagian siswa cenderung bersifat aktif dan Sebagian bersifat pasif. Sikap aktif dan pasif tersebut perlu diarahkan, karena dalam proses pembelajaran

siswa sangat diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menerima serta memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya metode-metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan dua kata yang jika digabungkan mempunyai makna yang serasi. Menurut Hamzah dan Muslihrarini metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar yang mana kemampuan tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama melalui adanya usaha.³

Motivasi belajar siswa tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi selalu dipengaruhi oleh metode ataupun cara mengajar yang digunakan guru. Seorang siswa akan merasa malas jika proses belajar mengajar terus-menerus mendapat ceramah dari gurunya. Kesiapan siswa dalam menerima materi merupakan pertimbangan bagi pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar.

Banyak alternatif untuk mengatasi persoalan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa bersama teman sekelompoknya agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran atau materi di dalam ataupun di luar jam pelajaran di sekolah yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat lebih memahami secara mendalam tentang materi tersebut.

³ Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung, 2022), hlm. 108.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu Keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.⁴ Metode diskusi juga merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, yang bertujuan untuk tukar-menukar gagasan, pemikiran, pengalaman atau informasi di antara peserta, sehingga dicapai suatu kesepakatan pokok-pokok pikiran.⁵

Tugas terstruktur adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mendalami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran secara daring dapat dimaksimalkan dengan menggunakan pembelajaran terstruktur. Wulyaningsih menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran ini meliputi tugas terstruktur, dimana tugas ini merupakan kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas terstruktur dapat diberikan kepada peserta didik di luar proses pembelajaran.⁶ Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar peserta didik dapat lebih mudah menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih peserta

⁴ Helmiati., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo), hlm. 65-66.

⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica Lombok, 2019), hlm. 37-38

⁶ Sari Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah" 4, no. 1 (2023): 1–7.

didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab. Menurut Herman tugas terstruktur adalah sebuah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan tugas terstruktur ditentukan oleh guru, bisa pada pembelajaran berikutnya atau keesokan harinya, dan peserta didik harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkan pada batas waktu yang telah ditentukan.⁷

Tugas terstruktur adalah seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Tugas terstruktur dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, Slameto, mengemukakan bahwa: “Mengerjakan tugas dapat berupa pekerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip ini, jelas bahwa mengerjakan tugas ini mempengaruhi hasil belajar”.⁸

Tugas harus memberikan hasil yang baik, sehingga perlu memperhatikan ketentuan antara lain: tugas yang dikerjakan siswa harus jelas dan tegas pembatasannya. Selain itu juga harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa serta berkaitan erat dengan materi yang akan dibahas atau telah dibahas. Ada berbagai tugas yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar antara lain tugas membuat rangkuman dari sebuah topik pelajaran, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal dan tugas tertentu. Bentuk-

⁷ Sari Fatollah, “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah”, dalam *Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 4, No. 1, 2023, hlm. 1–7.

⁸ Salmah, “Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pemberian Tugas Terstruktur pada setiap Akhir Pembelajaran Siswa Kelas XII MIA MA Negeri Mangempang Barru”, dalam *Jurnal Edukasi Saintifik*, Volume 3, No. 1, 2023, hlm. 122–30.

bentuk pelaksanaan tugas tersebut dapat dilaksanakan secara bergantian, tergantung kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar. Menurut Djonomiarjo, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotor (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas), selanjutnya hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.⁹

Menurut Wingkel, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan ini bersifat relative. Menurut S.Nasution, hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, perilaku yang membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dalam individu yang belajar.¹⁰

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹¹ Hasil belajar merupakan pengalaman- pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

⁹Sari Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah", *dalam Jurnal Kualita Pendidkan*, Volume 4, No. 1, 2023, hlm. 1–7.

¹⁰ H Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp," 2018.hlm. 209.

¹¹ Nfn Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64,

belajar tidak hanya penguasaan konsep atau teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, macam- macam keterampilan, cita- cita, keinginan dan harapan.

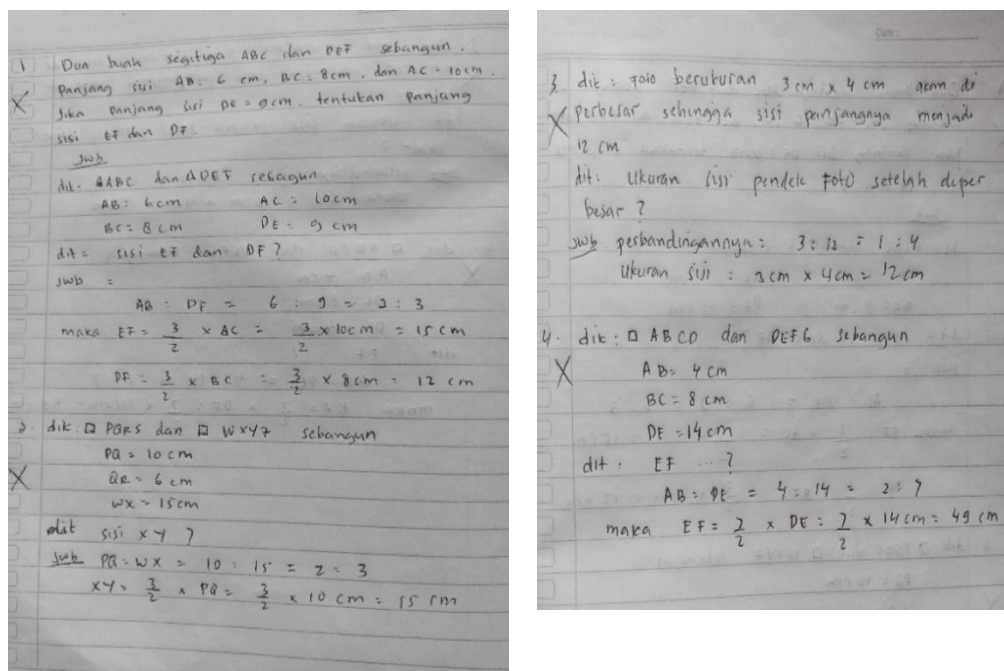
Dari hasil pengamatan peneliti, sekolah ini masih menggunakan metode ceramah dan game dimana metode ceramah, yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, seringkali kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman konsep yang mendalam dan partisipasi aktif siswa. Keterbatasan interaksi dan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar matematika. Meskipun penggunaan game dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seringkali fokusnya lebih pada aspek hiburan daripada pemahaman konsep matematika yang mendasar. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa belum mencapai potensi yang diharapkan.

Menyadari keterbatasan metode ceramah dan potensi kurang optimal dari penggunaan game tanpa struktur yang jelas, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran matematika. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah penerapan metode diskusi dengan pemberian tugas terstruktur. Tugas terstruktur dirancang untuk memandu siswa dalam mempersiapkan diri untuk diskusi, mengarahkan fokus pada konsep-konsep penting, dan mendorong pemikiran kritis. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, mempertanyakan pemahaman teman sebaya, dan membangun pemahaman konsep matematika secara kolaboratif.

Pemberian tugas terstruktur sebelum diskusi diharapkan dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam diskusi. Dengan persiapan yang matang, siswa akan lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasan dan argumen yang relevan. Selain itu, diskusi yang terarah diyakini dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengidentifikasi miskonsepsi, dan mendorong kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks yang berbeda.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat hasil nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas VII, ternyata masih terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil ulangan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data yang diperoleh, dari jumlah siswa kelas VII-1 yaitu sebanyak 30 siswa terdapat 4 siswa yang belum tuntas, pada kelas VII-2 sebanyak 30 siswa terdapat 8 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada kelas VII-3 sebanyak 30 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan, sebagian besar para siswa di sekolah masih beranggapan tugas adalah suatu beban sehingga tugas menjadi suatu pekerjaan yang membosankan. Selain itu, adanya keputusan siswa pada saat mengerjakan tugas juga merupakan salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang akhirnya berakibat pada kebiasaan siswa menyalin pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta metode pengajaran kurang efektif. Menurut pengamatan peneliti, penyebab timbulnya permasalahan ini adalah banyaknya tugas yang diberikan tidak sesuai atau terlalu banyak, tidak ada balikan dari guru mengenai hasil tugas yang telah dikerjakan,

siswa merasa kesulitan karena tidak ada bantuan, tidak adanya perencanaan yang baik dari guru dalam memberikan tugas kepada para siswa, dan kurangnya petunjuk dari guru tentang pengerjaan dan tujuan dari tugas yang diberikan.



Gambar I.1. Hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru matematika dan siswa kelas VII di MTsN 2 Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa banyak guru mengakui pentingnya metode diskusi dalam pembelajaran. Namun, mereka juga mengungkapkan kesulitan dalam merancang tugas yang dapat memfasilitasi diskusi secara efektif. Siswa, di sisi lain, menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi saat belajar melalui diskusi, tetapi menginginkan adanya struktur yang jelas dalam tugas yang diberikan agar diskusi dapat berjalan lebih produktif. Hasil wawancara ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pemberian tugas

terstruktur dapat meningkatkan efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif. Adapun judul yang diangkat peneliti adalah **“Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN 2 Padangsidempuan masih menunjukkan angka yang rendah. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru, khususnya metode diskusi, sering kali tidak diimbangi dengan tugas yang terstruktur, serta pembelajaran matematika yang kurang diminati oleh peserta didik, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi mereka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian terfokus pada:

1. Pengaruh pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Pemberian Tugas Terstruktur

Oemar Hamalik mengungkapkan tugas adalah suatu alat yang berguna untuk menjabarkan tujuan-tujuan terminal menjadi tujuan-tujuan yang akan dicapai, merupakan suatu cara untuk menentukan bagaimana suatu tugas dilaksanakan. Tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat untuk belajar.¹²

Tugas terstruktur adalah suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian dalam belajar siswa.

Pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

Tugas terstruktur adalah seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.¹³

¹² Rizki Ucik Nur Cholimah, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMPN 4 Ponorogo*. Skripsi. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 12-13.

¹³ Salmah, "Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pemberian Tugas Terstruktur pada setiap Akhir Pembelajaran Siswa Kelas XII MIA MA Negeri Mangempang Barru", *dalam Jurnal Edukasi Saintifik*, Volume 3, No. 1, 2023, hlm. 122–30.

2. Metode Diskusi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, Dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹⁴

Metode diskusi merupakan pengajaran metode yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) pada murid diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam diskusi saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Menurut Usman dan Setiawati “metode diskusi adalah suatu penyampaian Pelajaran dimana guru bersama-sama dengan siswa mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi.”¹⁵

3. Hasil Belajar

Menurut S.Nasution hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, perilaku yang membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dalam individu yang belajar.¹⁶

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan

¹⁴ Anissa Melyan Fitriani et al., “Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdn Doyong 04 Tangerang” 3 (2021): 438–48.

¹⁵ Femi Asri Pakaya, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.

¹⁶ Masrik, “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp.”

pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII di MTsN 2 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan”.

G. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan peneliti dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika.
2. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur.
3. Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang efektivitas metode diskusi dan pentingnya tugas terstruktur dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi Sekolah: Menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menyampaikan materi pelajaran matematika khususnya pada materi kesebangunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tugas Terstruktur

a. Tugas

Oemar Hamalik mengungkapkan tugas adalah suatu alat yang berguna untuk menjabarkan tujuan-tujuan terminal menjadi tujuan-tujuan yang akan dicapai, merupakan suatu cara untuk menentukan bagaimana suatu tugas dilaksanakan. Tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat untuk belajar. Pemberian tugas dapat diberikan secara terstruktur untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dari guru. Tugas yang diberikan secara berlebihan dengan materi yang banyak akan mengakibatkan siswa merasa terbebani dengan materi pelajaran yang begitu banyak yang belum tentu dimengerti siswa, dengan demikian tugas diberikan secara terstruktur agar siswa tidak merasa bingung dengan tugas tersebut.

Sementara itu Moejdiono dan Dimyanti menyatakan bahwa pemberian tugas dapat diartikan sebagai format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai perintahnya.

Pemberian tugas merupakan salah satu strategi penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi langkah-langkah yang lebih terukur dan dapat dicapai oleh siswa. Menurut Oemar Hamalik, tugas berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar siswa, terutama jika diberikan secara terstruktur dan proporsional agar tidak membebani siswa. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Moejdiono dan Dimyanti, tugas juga menjadi format interaksi antara guru dan siswa yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, tergantung pada instruksi guru. Oleh karena itu, pemberian tugas yang tepat dan terencana dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran.

b. Tujuan Pemberian Tugas

Salah satu tujuan pemberian tugas adalah mempermudah/mempercepat siswa dalam menerima pemahaman mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru, sedangkan fungsi tugas terstruktur bagi siswa yaitu siswa dapat lebih yakin tentang apa yang dipelajari dari guru. Tugas terstruktur juga akan memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari siswa, sedangkan untuk fungsi tugas terstruktur bagi guru yaitu untuk mengetahui strategi pemberian tugas atau pola pemberian tugas secara efektif dalam pembelajaran.

Pemberian tugas, khususnya tugas yang terstruktur, memiliki peran penting dalam mempercepat dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bagi siswa, tugas terstruktur tidak hanya membantu

memperjelas apa yang telah dipelajari, tetapi juga memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan mereka. Sementara itu, bagi guru, tugas terstruktur berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana strategi atau pola pemberian tugas yang digunakan dapat berjalan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, tugas terstruktur menjadi sarana dua arah yang bermanfaat bagi kemajuan belajar siswa dan perbaikan metode mengajar guru.

c. Syarat-Syarat Pemberian Tugas

Menurut Moejiono dan Dimiyati mengungkapkan penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai syarat atau prinsip pemberian tugas. Syarat-syarat pemberian tugas juga didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi dan karakteristik tujuan. Syarat-syarat pemberian tugas berikut ini masih bersifat umum, sehingga guru hendaknya dapat lebih mengoperasionalkan sendiri. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

- 1) Kejelasan dan ketegasan tugas.
- 2) Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi.
- 3) Diskusi tugas antara guru dan siswa.
- 4) Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa.
- 5) Kebermaknaan tugas bagi siswa.¹⁷

¹⁷ Rizki Ucik Nur Cholimah, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMPN 4 Ponorogo*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 12-13.

Penerapan metode pemberian tugas akan lebih optimal apabila guru memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam pemberian tugas, seperti yang diungkapkan oleh Moejiono dan Dimyati. Keberhasilan tugas dalam mendukung proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kejelasan instruksi, antisipasi terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, adanya diskusi antara guru dan siswa, serta kesesuaian tugas dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Selain itu, tugas yang diberikan juga harus bermakna bagi siswa agar mendorong motivasi belajar. Karena sifat prinsip-prinsip tersebut masih umum, guru perlu mengoperasionalkannya secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, bidang studi, dan tujuan pembelajaran.

d. Tugas terstruktur

Tugas terstruktur adalah suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian dalam belajar siswa. Pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

Tugas terstruktur adalah seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan pada jam Pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Tugas terstruktur dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, Slameto, mengemukakan bahwa : “Mengerjakan tugas dapat berupa

pekerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip ini, jelas bahwa mengerjakan tugas ini mempengaruhi hasil belajar”.¹⁸

Menurut Gibson, tujuan tugas terstruktur adalah memberikan peserta didik atau peserta didik pengalaman dalam belajar yang lebih mendalam dibanding saat sekarang yang hanya mengerjakan tugas-tugas dengan cara lama atau tradisional.¹⁹

Tugas terstruktur sebagai sebuah pekerjaan dari seorang guru terhadap siswanya dengan cara yang telah direncanakan untuk selanjutnya wajib dilakukan penyelesaian dalam batas waktu tertentu. Tugas terstruktur yang dimaksudkan bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik karena tugas terstruktur ini diberikan secara kontinu. Tugas terstruktur merujuk pada tugas yang memiliki aturan dan prosedur yang jelas serta dapat dipecahkan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci. Berdasarkan teori *Cognitive Task*, tugas terstruktur dapat dipecahkan menjadi serangkaian sub-tugas yang lebih kecil. Teori ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang tujuan dan persyaratan tugas yang baik dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas. Tugas terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan

¹⁸ Salmah, “Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pemberian Tugas Terstruktur pada setiap Akhir Pembelajaran Siswa Kelas XII MIA MA Negeri Mangempang Barru”, dalam *Jurnal Edukasi Saintifik*, Volume 3, No. 1, 2023, hlm. 122–30.

¹⁹ Universitas Muhammadiyah Makassar et al., “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa” 4 (n.d.): 185–96.

siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran online. Siswa yang diberikan tugas terstruktur memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak diberikan tugas terstruktur.

Tugas terstruktur merupakan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh guru dengan batasan waktu dan prosedur yang jelas, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Tugas ini mendorong kemandirian belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibanding metode tradisional. Berdasarkan teori Cognitive Task, tugas terstruktur efektif karena dapat dipecah menjadi sub-tugas yang lebih kecil, sehingga memudahkan siswa memahami tujuan dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Selain itu, tugas terstruktur terbukti memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam pembelajaran langsung maupun daring, karena mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan tugas terstruktur secara tepat dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Prinsip-Prinsip Tugas Terstruktur

Adapun prinsip-prinsip tugas terstruktur sebagai berikut.

- 1) Tugas terstruktur diberikan secara teratur.
- 2) Tugas terstruktur dibuat dan direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu pelajarannya.

- 3) Tugas terstruktur tidak boleh dijadikan sebagai hukuman.
- 4) Tugas terstruktur hendaknya diperiksa dan diberikan komentar (adanya kegiatan asistensi).
- 5) Siswa dapat termotivasi sehingga proses KBM sesuai dengan tujuan belajar.²⁰

Penerapan tugas terstruktur yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas terstruktur sebaiknya diberikan secara teratur dan direncanakan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang sesuai dengan pelajaran, sehingga tidak membebani siswa. Tugas ini tidak boleh digunakan sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendidik. Penting pula bagi guru untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan umpan balik atau komentar terhadap tugas yang dikerjakan siswa, agar tercipta interaksi yang membangun (asistensi). Dengan prinsip-prinsip ini, tugas terstruktur dapat memotivasi siswa dan menciptakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih terarah dan efektif.

f. Tujuan dan Manfaat Pemberian Tugas Terstruktur

Pemberian tugas terstruktur bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik.
- 2) Memperkuat dan memperluas topik-topik yang diajarkan di kelas.
- 3) Menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai.

²⁰ Salwa Saraswati, Nandan Supriyatna, and Sri Rahayu, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di Smk Pu Negeri Bandung" 4 (2023): 111–20.

- 4) Mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
- 5) Mengembangkan disiplin diri.
- 6) Mengembangkan ketrampilan mengelola waktu.
- 7) Melibatkan orang tua dalam membantu belajar anak-anaknya.
- 8) Memungkinkan penyiapan pelajaran dan topic-topik yang akan datang.
- 9) Mengembangkan ketrampilan meneliti.
- 10) Mereview dan mempraktikkan topic-topik yang diajarkan di sekolah.²¹

Belajar pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah berakhirnya mengikuti proses pembelajaran. Belajar ditandai adanya perubahan sikap perilaku dan pengetahuan. Latihan soal diberikan kepada peserta didik dapat melalui tugas-tugas. Tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik dirumah. Ketika guru memberikan tugas tersebut harus direncanakan, agar konsep-konsep materi dapat tertanam secara berurutan di pikiran peserta didik. Pemberian tugas tersebut salah satunya adalah berbentuk tugas terstruktur dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengalaman dan dapat membangun kesatuan pemahaman dalam satu kompetensi setelah belajar suatu topic tertentu.

Pemberian tugas terstruktur memiliki berbagai tujuan strategis dalam mendukung proses pembelajaran, di antaranya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan, serta menyelesaikan pekerjaan yang belum tuntas di kelas. Tugas ini juga berfungsi untuk menumbuhkan kemandirian, disiplin, kemampuan

²¹ Rizki Ucik Nur Cholimah, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMPN 4 Ponorogo*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm.16

mengelola waktu, dan keterampilan meneliti. Selain itu, tugas terstruktur memungkinkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar serta membantu siswa dalam mempersiapkan dan mereview materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, tugas terstruktur harus dirancang secara sistematis agar mampu menanamkan konsep-konsep materi secara runtut dan mendalam. Dengan demikian, pemberian tugas terstruktur tidak hanya berperan dalam penguatan materi, tetapi juga dalam pembentukan karakter belajar siswa dan pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang tersusun dari kata “meta” dan “hodos”. Meta berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan hodos berarti jalan, cara, atau arah. Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/membuat sesuatu.²² Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dng mudah guna mencapai maksud yg ditentukan.²³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu

²² Widia Rahmawati et al., “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR’AN,” *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI* 2, no. 6 (2023): 1–7.

²³ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL) vol. 11, 2019, hlm. 952

strategi yang diterapkan oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang sesuai. Dengan metode ini diharapkan potensi yang dimiliki siswa akan terasah jika dalam kesempatan tertentu ada interaksi dengan orang lain. Kelompok belajar yang dimaksud dalam strategi belajar mengajar adalah dynamic group (kelompok dinamik). Tidak semua kumpulan manusia termasuk dalam apa yang dimaksud dalam kelompok (dinamik). Kelompok dinamik yang dimaksud mempunyai lima ciri pokok yaitu: interaksi, tujuan, kepemimpinan, norma, dan emosi.²⁴

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, Dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁵

Metode diskusi merupakan pengajaran metode yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) pada murid diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam diskusi saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Menurut Usman dan

²⁴ Muhammad Yafi Syaifuddin, "Pengaruh Metode Diskusi Berbantuan Lembar Aktivitas Siswa (Las) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Optika Geometris Kelas X Sma," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2018): 44–49.

²⁵ Anissa Melyan Fitriani et al., "Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdn Doyong 04 Tangerang" 3 (2021): 438–48.

Setiawati “metode diskusi adalah suatu penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama dengan siswa mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi.”²⁶

Metode diskusi dapat melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan cara bertukar pikiran, informasi dan ide. Metode diskusi ini juga dapat menginspirasi para siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selama diskusi, siswa dapat bertukar pikiran dan mempertahankan pendapat mereka untuk memecahkan masalah.

Metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa. Melalui interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya saling bertukar informasi dan ide, tetapi juga belajar mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah secara kolektif. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok dinamik—yang ditandai oleh adanya interaksi, tujuan, kepemimpinan, norma, dan emosi—dapat mengasah potensi siswa secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk bersama-sama menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial dan intelektual siswa.

²⁶ Femi Asri Pakaya, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193.

c. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam penerapan metode diskusi dilakukan dengan melibatkan beberapa orang yang terlibat untuk menggali ide/gagasan dan pemahaman serta konsep pemecahan masalah melalui proses berpikir dan bertukar pikiran. Oleh karena itu untuk kesempurnaan dalam penerapan metode ini maka diperlukan peran siswa sebagai subjek dalam memberikan ide pemikirannya. Untuk melibatkan siswa dibutuhkan beberapa siswa agar metode ini dapat berjalan efektif dan lancar dalam proses ini guru memberikan suatu permasalahan yang akan dikaji oleh perwakilan kelompok diskusi dan diantara kelompok saling bertukar gagasan, argumen serta ide mereka masing-masing dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa langkah-langkah metode diskusi:

- 1) Guru membentuk/membagi kelompok diskusi
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa Langkah-langkah bersiskusi yang baik
- 3) Guru memberikan materi diskusi pada masing-masing kelompok
- 4) Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar
- 5) Guru menampilkan salah satu kelompok unatuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta membiri tanggapan dan saran yang membangun(positif) terhadap paparan hasil dikusi temannya di depan kelas

6) Guru Bersama peserta didik membuat Kesimpulan hasil diskusi.²⁷

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menggali ide, memahami konsep, dan memecahkan masalah melalui proses berpikir bersama. Agar metode ini berjalan efektif, siswa harus dilibatkan sebagai subjek utama yang berperan dalam memberikan gagasan dan argumen. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide antar siswa, sehingga memperkaya sudut pandang dan memperkuat pemahaman. Keberhasilan metode ini ditunjang oleh langkah-langkah sistematis, mulai dari penyampaian materi, pembentukan kelompok, pendampingan oleh guru dalam proses diskusi, hingga presentasi dan evaluasi hasil diskusi. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi sarana pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi yang konstruktif.

d. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Tujuan diskusi adalah memecahkan suatu masalah dengan cara bertukar pikiran, informasi dan ide. Metode diskusi ini juga dapat menginspirasi para siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selama diskusi, siswa dapat bertukar pikiran dan mempertahankan pendapat mereka untuk memecahkan masalah.

²⁷ Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi dan Penerapannya dalam pembelajaran abahasa Indonesia SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Tujuan metode diskusi adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

Manfaat metoda diskusi:

- 1) menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan demokratis;
- 2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpendapat, bersikap dan cara berpikir kritis, analisis dan logis;
- 3) dan memupuk rasa kerja sama, sikap toleran, rasa sosial menghargai orang lain.²⁸

Metode diskusi bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertukar pikiran, informasi, dan ide dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir kritis dan analitis, tetapi juga untuk mengemukakan pendapat serta mempertahankannya secara logis. Selain sebagai sarana pengembangan intelektual, diskusi juga memiliki manfaat sosial dan emosional, seperti menumbuhkan sikap demokratis, membangun kemampuan bekerja sama, meningkatkan toleransi, serta menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Manfaat metode diskusi berharga terhadap belajar siswa yaitu:

²⁸ Jaimah, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, "dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau " Vol. 2 No. 2. (Maret 2018) | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337: 173–78.

- 1) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya;
- 2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadangkadang salah;
- 3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok hingga memperoleh hasil yang lebih baik;
- 4) Membantu mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat daripada anggota kelas;
- 5) Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.

Metode diskusi memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Diskusi membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan beragam perspektif dan sumbangan pemikiran dari rekan-rekan mereka, mengurangi risiko terjebak pada pemikiran yang salah. Selain itu, diskusi memperkuat dukungan kolektif dari seluruh kelompok, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Metode ini juga mempererat hubungan antar siswa, meningkatkan perhatian mereka terhadap materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan merangsang. Dengan demikian, diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Metode diskusi kelompok memiliki banyak kelebihan seperti:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.²⁹

Selain ada kelebihan, ada kekurangan dalam metode diskusi antara lain yaitu:

- 1) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.³⁰

Metode diskusi kelompok memiliki berbagai kelebihan yang mendukung perkembangan kognitif dan motivasi siswa. Diskusi kelompok membantu siswa untuk berpikir kritis dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, memberi kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Metode ini juga melatih siswa dalam mengevaluasi logika dan bukti yang mendukung posisi mereka atau orang lain, serta meningkatkan kemampuan mereka

²⁹ Tyasmaning, E. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

³⁰ Tyasmaning, E. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

dalam merumuskan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah. Selain itu, diskusi kelompok dapat mengembangkan motivasi belajar yang lebih baik, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok tidak hanya memperkaya pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Meskipun metode diskusi memiliki berbagai kelebihan, terdapat pula beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kelemahannya adalah metode ini kurang efektif digunakan dalam kelompok besar, karena dapat menyulitkan pengelolaan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota. Selain itu, peserta diskusi mungkin hanya memperoleh informasi yang terbatas, tergantung pada kontribusi setiap anggota dalam diskusi. Kekurangan lainnya adalah metode ini bisa didominasi oleh peserta yang lebih suka berbicara, sehingga mengurangi kesempatan bagi siswa lain untuk berpartisipasi secara seimbang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengelola diskusi dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semua peserta secara optimal.

3. Teori Belajar

Teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah suatu aktifitas mental (psikis) yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.³¹

³¹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 7-27.

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.³²

Adapun teori belajar yang relevan dengan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi yaitu:

a. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme belajar adalah Proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara siswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial.³³ Adapun prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri
- 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
- 3) Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
- 4) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar
- 5) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa

³² Dewi Niswatul Fithriyah, "teori-Teori Belajar dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran", *Jemi: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 14.

³³ Gurnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Cetakan I: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 29-32

- 6) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnyasebuah pertanyaan
- 7) Mencari dan menilai pendapat siswa
- 8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa

b. Teori kognitivisme

Teori belajar kognitivisme adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan keyakinan dan lain sebagainya.³⁴ Adapun prinsip-prinsip teori kognitivisme menurut Hartley dan davies sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu
- 2) Penyusunan materi pelajaran harus dari sifatnya sederhana ke materi yang sifatnya lebih rumit
- 3) Belajar dengan memahami akan lebih baik dibanding menghafal tanpa pengertian
- 4) Perbedaan individu pada setiap peserta didik harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses belajar.³⁵

³⁴ Sudirman, dkk. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*, (CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 48-52

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Srategi Pembelajaran Matematika*, (Cetakan I: Perdana Publishing, 2022), hlm. 29-30

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan ini bersifat relative. Menurut S.Nasution hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, perilaku yang membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dalam individu yang belajar.³⁶

Hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang siswa untuk memperoleh nilai yang maksimal. Usaha ini adalah proses belajar siswa dimana seorang siswa mengalami perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengarah pada perubahan positif. Menurut Kunandar hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan penilaian terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan.³⁷

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tes tertulis maupun tes lisan. Menurut Woordworth Hasil belajar merupakan perubahan

³⁶ Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp".

³⁷ Mata Pelajaran et al., "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae¹ Ilato , R , " 1, no. 1 (2023): 133–44.

tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, dimana dari pengukuran ini akhirnya guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.³⁸

Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.³⁹

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar psikomotorik hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu.

- a) Pengetahuan: menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar dsb.
- b) Pemahaman: menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur dsb.
- c) Penerapan: mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, dsb.
- d) Analisis :memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan dsb.

³⁸ Pelajaran et al. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae¹ Ilato , R ,," 1, no. 1 (2023): 133–44.

³⁹ Ilyas Ismail,M. *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, prinsip, Teknik dan Prosedur* (Cetakan I : PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 99

- e) Evaluasi : menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, dsb
- f) Kreasi : mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendisain, mengatur dsb

2) Ranah Afektif

- a) Penerimaan: menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, dsb
- b) Partisipasi: melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, dsb
- c) Penilaian: melaksanakan, mengambil prakarsa, mengusulkan, membela dsb.
- d) Organisasi: berpegang pada, mengintegrasikan, mengubah, mempertahankan dsb
- e) Pembentukan Pola: bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempersoalkan dsb

3) Ranah Psikomotor

- a) Persepsi: membedakan, menunjukkan, memilih, menghubungkan dsb
- b) Kesiapan (menyiapkan diri fisik/mental): mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, memprakarsai, dsb.
- c) Gerakan terbimbing (meniru contoh) : mempraktikan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, dsb.
- d) Gerakan terbiasa (berpegang pada pola): mengoperasikan, memasang, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.

- e) Gerakan kompleks (berketerampilan secara lancar, luwes, gesit): mengoperasikan, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.

Belajar adalah proses mental yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa. Hasil belajar mencerminkan perubahan tersebut, yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi, keterampilan, serta sikap yang terbentuk selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diukur melalui tes tertulis atau lisan, yang menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Menurut beberapa ahli, hasil belajar menggambarkan perubahan perilaku atau kemampuan aktual yang diperoleh siswa, yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah ukuran penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pengajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:⁴⁰

- 1) Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: aspek psikologis adalah aspek yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi: faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor

⁴⁰ Rusydi ananda, Fitri hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, cetakan I: CV. Pusdikra MJ, 2020, hlm. 80-85

non-sosial (instrumental) adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis siswa, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif, yang berperan besar dalam menentukan kemampuan mereka dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, seperti peran guru, staf administrasi, dan interaksi dengan teman sekelas, serta faktor non-sosial (instrumental), yang melibatkan penggunaan fasilitas dan alat pembelajaran yang dirancang untuk mendukung hasil belajar yang diinginkan. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa, sehingga penting untuk memperhatikan keduanya dalam merancang proses pembelajaran yang efektif.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pemberian tugas terstruktur dan metode diskusi.

1. Penelitian Munder Siahaan, dengan judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak Menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan dari hasil

siklus 1 (66,72%) dan siklus II (77,12%). Maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tihajar (2018) meneliti tentang Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Di Kelas VII MTS NU Malintang Jae. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} (11,714) ($2,064$), dengan diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Penelitian Wahyudin, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siklus I sebesar (61,1%) dan siklus II (70, 73%). Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 9,72% sehingga dengan diterapkannya pembelajaran pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik siswa, maka hasil belajar matematika siswa meningkat.

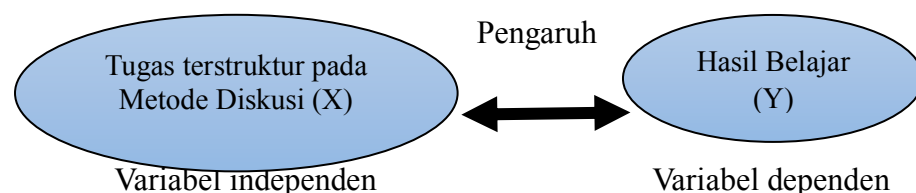
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan menunjukkan hubungan antara variabel pemberian tugas terstruktur dan metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Pemberian tugas terstruktur diawali dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Pemberian tugas terstruktur dalam penelitian ini, berupa soal-soal yang telah disusun oleh guru.

Adapun tujuan pemberian tugas terstruktur ini adalah agar konsep-konsep dan materi yang dipelajari di sekolah dapat melekat di ingatan peserta didik.

Metode diskusi dalam pembelajaran merupakan alternatif bagi guru, karena metode diskusi merupakan metode yang dapat menanamkan sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat kepada banyak orang. Selain itu, metode diskusi dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar dan semangat dalam belajar mengajar. Metode ini digunakan antara lain pada kompetensi yang memerlukan penalaran atau analisis dan adanya lebih dari satu kemungkinan jawaban. Tujuan metode diskusi adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Variabel independent (X) : Tugas terstruktur pada metode diskusi

Variabel dependen (Y) : Hasil belajar

1. Jika pemberian tugas terstruktur baik, maka hasil belajar matematika siswa akan baik.
2. Jika metode diskusi baik, maka hasil belajar matematika siswa akan baik.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yg dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan, patokan duga, anggapan

dasar, postulat.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan melalui pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

1. **Ha** : Terdapat pengaruh yang signifikan untuk pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa
2. **Ho** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan untuk pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

⁴¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL) vol. 11, 2019,hlm. 952.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun alasan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian disebabkan karena sepengetahuan peneliti belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan menjadi judul yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Waktu penelitian ini mulai dari tahun 2025 pada semester genap tahun ajaran 2025, dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (quasy experiment). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Jadi, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Cetakan I: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16-17.

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.⁴³ Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen *quasi experimental (pretest-posttest control group design)*⁴⁴, karena jenis eksperimen ini merupakan bentuk eksperimen yang melakukan penelitian terhadap dua kelompok kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau penerapan metode pemberian tugas terstruktur, dan pada kelas kontrol tidak diberikan penerapan metode pemberian tugas terstruktur. Kemudian di akhir penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk melihat hasil penelitian. Adapun desain kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.1
Rancangan Kuasi Eksperimen

Group	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pre-test*

O₂ = *Post-test* 4

X = perlakuan yang digunakan dengan menggunakan metode diskusi.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm.75.

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm.210.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁴⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Padangsidempuan. Yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 180 siswa.

Tabel III.2
Keadaan Populasi penelitian

Kelas	Jumlah kelas
VII-1	30
VII-2	30
VII-3	30
VII-4	30
VII-5	30
VII-6	30

Sumber : Guru matematika kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.⁴⁶ Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menentukan sampel peneliti mengambil dari populasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.⁴⁷ *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang diambil kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.46.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.46.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.57.

kooperatif melalui pemberian tugas terstruktur. Sampel yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas yang cenderung hasil kemampuannya hampir sama antara kedua kelas tersebut dan mengikuti proses pembelajaran biasa tanpa perlakuan khusus.

Tabel III.3
Sampel Penelitian di MTsN 2 Padangsidempuan

No.	Kelas	Jumlah
1	VII-1(Eksperimen)	30
2	VII-2 (Kontrol)	30
Jumlah		60

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.⁴⁸ Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data spesifik sesuai yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data yaitu tes yang berbentuk essay.

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tes ini digunakan agar siswa memiliki kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan untuk menjawab soal dengan jawaban yang lebih rinci, menyeluruh dan dalam tes essay siswa harus menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah dalam pembelajan yang

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,hlm.59.

diikuti dan tes essay lebih cocok digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Tes dilakukan pada awal pembelajaran (pretest) dan pada akhir pembelajaran dilakukan posttest pada materi kesebangunan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kedua tes ini akan dibandingkan (diuji perbedaannya), Perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Tes yang digunakan adalah untuk mengukur hasil belajar siswa yang terdiri dari pemahaman, penerapan, analisis, pemecahan masalah, sintesis pada materi kesebangunan. Jumlah butir soal yang diberikan pada tes tersebut sebelum dilakukan uji validitas instrumen sebanyak 5 soal. Adapun indikator yang akan diukur melalui tes uraian akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4
Kemampuan Pra-syarat Kisi-Kisi Pre-test dan Post-test
Terhadap Hasil Belajar siswa

No.	Indikator Hasil Belajar	Ranah Kognitif	Nomor Soal pre-test	Nomor Soal Post-test
1.	Menuliskan syarat-syarat agar dua segitiga dikatakan sebangun	C ₁	1	1
2.	Menjelaskan dengan kata-kata sendiri pengertian dua segitiga sebangun	C ₂	2	2
3.	Menerapkan konsep kesebangunan dalam masalah kontekstual dan mengevaluasi apakah Solusi yang diberikan logis dan akurat	C ₃ dan C ₅	3	3
4.	Menganalisis dan memberikan alasan mengapa dua segitiga dengan ukuran tertentu sebangun atau tidak sebangun	C ₄	4	4
5.	Menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah kontekstual yang melibatkan konsep kesebangunan	C ₆	5	5

Untuk melakukan penskoran pada soal *essay*, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan pertanyaan berdasarkan indikator pada kisi-kisi. Pemberian skor pada tes bentuk uraian sebaiknya dilakukan dengan pemberian skor tertentu dengan langkah-langkah menjawab soalnya.

Tabel III.5
Pemberian Skor Terhadap Hasil Belajar Siswa⁴⁹

No.	Dekripsi	Skor
1	Tidak ada jawaban	0
2	Jawaban salah dan ada pengerjaan	1
3	Menuliskan unsur-unsur jawaban yang benar, tetapi sangat minim	2
4	Menuliskan unsur-unsur jawaban dengan benar, tetapi terdapat kesalahan pada sebagian jawaban	3
5	Menuliskan unsur-unsur jawaban dengan lengkap dan jelas, mencakup semua aspek yang diminta	4
Skor maksimal		4

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian yang digunakan yaitu:

Tabel III.6
Kategori Hasil Belajar Siswa⁵⁰

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
76-86	Tinggi
60-76	Sedang
55-60	Rendah
≤55	Sangat Rendah

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵¹

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 134

⁵⁰ Abas H. at. all, "Volume 1 Nomor 1 April 2022 Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa SMP Muhammadiyah Tolangohula," *Jurnal Homepage*, hlm. 41

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.29.

Berdasarkan variabel penelitian, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis :

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁵² Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵³ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar matematika siswa.

F. Uji Validitas Tes

Penelitian ini memakai uji validitas serta uji reliabilitas ketika mengolah data. Uji validitas serta uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar kuesioner mendapatkan hasil yang valid serta reliabel. Uji validitas pada proses analisis data memiliki tujuan agar validitas instrumen penelitian dapat diketahui. Sehingga instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sudah sepatutnya diukur. Sedangkan instrumen disebut reliabel bila instrumen penelitian bisa digunakan mengukur objek serupa dan menghasilkan data yang serupa. Hasil uji validitas serta uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS for windows 26.0 version.

3. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Scarvia B,

⁵² Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Cetakan I: Citapustaka Media, 2016), hlm. 30.

⁵³ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Cetakan I: Citapustaka Media, 2016), hlm. 30.

Anderson dkk yang dikutip Ali Hamzah menyatakan: *A test is valid if measuresw what it purpose to measure* _ suatu test dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁴

Menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵⁵

Untuk menghitung validitas suatu butir soal yang diberikan, secara manual digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - \sum(X)^2\} - \{N(\sum Y^2) - \sum(Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas tes

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor total

⁵⁴ Ali Hamzah, *EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 214

⁵⁵ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, Henriette D. Titaley Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, “ dalam Jurnal Simetrik” Vol. 11, No. 1 (juni 2021) | p-ISSN: 2302-9579/e-ISSN: 2581-2866: 432–39.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor soal

N = Jumlah responden

Pengujian validitas digunakan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment*. Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tes tergolong valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS v.26 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table di bawah ini. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel III. 7
Uji Validitas *Pretest* dan *Post-test*

Soal	r_{xy} <i>Pretest</i>	r_{xy} <i>Post-test</i>	r_{tabel}	P(sig.)	Keterangan
1	0,579	0,931	0,2542	0,000	Valid
2	0,683	0,884	0,2542	0,000	Valid
3	0,685	0,672	0,2542	0,000	Valid
4	0,783	0,873	0,2542	0,000	Valid
5	0,579	0,695	0,2542	0,000	Valid

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan faktor penting dalam analisis kualitas tes dan butir soal. Reliabilitas mengukur konsistensi hasil tes jika dilakukan pengujian ulang pada sampel yang sama. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil tes akan stabil dan konsisten jika diulang oleh peserta dan kondisi yang serupa. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penilaian atau tes memberikan hasil yang konsisten.

Reliabilitas sangat penting dalam evaluasi tes karena tes yang reliabel dapat menghasilkan skor yang konsisten jika diulang pada kondisi yang serupa. Dalam hal ini, reliabilitas adalah prasyarat untuk validitas, karena suatu tes tidak dapat memberikan hasil yang valid jika tidak memiliki reliabilitas yang memadai.⁵⁶

Untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right]$$

$$= \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

n = jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians skor total

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka reliabel.

Tabel III. 8
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{11} ini dikonsultasikan kepada table nilai koefisien reliabilitas pada taraf signifikan 5% jika $r_{11} > r_{tabel}$

⁵⁶ Syaputra Artama, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Purwati Zisca Diana, *Evaluasi hasil Belajar*, (Cetakan I: PT> Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 101

maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada *software* SPSSv. 26 (Lampiran 13). Hasil uji reabilitas instrument tes dapat dilihat pada table berikut.

Tabel III. 9
Hasil Reabilitas *Pretest* dan *Post-test*

Jenis Tes	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
Pretest	,719	5	Tinggi
Post-test	,805	5	Sangat Tinggi

Soal *Pretest* memperoleh nilai r_{11} (Cronbach's alpha) adalah 0,719 > 0,6 yang berarti soal pre test adalah reliabel sehingga di kategorikan reliabilitas tinggi.

Soal *Post test* memperoleh nilai r_{11} (Cronbach's alpha) adalah 0,864 > 0,6 yang berarti soal post test adalah reliabel sehingga di kategorikan reliabilitas sangat tinggi.

5. Uji Taraf Kesukaran

Uji yang digunakan untuk melihat tingkat kesukaran soal yang diujikan kepadasiswa uji coba. Adapun rumus uji tingkat kesukaran seabai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah siswa.

Tabel III. 10
Klarifikasi Taraf Kesukaran⁵⁷

Rentang Nilai	Kategori
$0,0 \leq P < 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Soal mudah

Pada taraf uji kesukaran soal ini menggunakan *software* SPSS v.26

Berikut hasil dari taraf uji kesukaran soal *pretest* dan *post test* (Lampiran 14) :

Tabel III. 11
Hasil uji Taraf Kesukaran Soal *Pretest* dan *Post-test*

No	Hasil Uji Pretest	Kriteria Pretest	Hasil Uji Post-test	Kriteria Post-test
1	2,07	Mudah	1,30	Mudah
2	1,90	Mudah	0,86	Mudah
3	0,20	Sukar	0,28	Sukar
4	0,60	Sedang	0,57	Sedang
5	0,17	Sukar	0,24	Sukar

6. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Logikanya adalah peserta didik yang pandai tentu akan lebih mampu menjawab dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai. Indeks daya pembeda biasanya dinyatakan dengan proporsi. Semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Untuk menguji daya pembeda (DP) ini, perlu menempuh langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Menghitung jumlah skor total tiap peserta didik.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*....,hlm.62.

⁵⁸ Muhammad Ropii and Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cetakan I: Universitas Hamzanwadi Press, 2017),hlm. 82

- b. Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil.
- c. Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik banyak (di atas 30) dapat ditetapkan 27 % .
- d. Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah).
- e. Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DB = P_A - P_B$$

Keterangan:

P_A = % jawaban benar kelompok atas suatu butir

P_B = % jawaban benar kelompok bawah suatu butir

$$\text{Atau } DB = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = banyaknya yang menjawab benar suatu butir

N = banyaknya peserta tes

Dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁹

$0,00 \leq D < 0,20$ daya beda butir tes jelek

$0,20 \leq D < 0,40$ daya beda butir tes cukup

$0,40 \leq D < 0,70$ daya beda butir tes baik

$0,70 \leq D < 1,00$ daya beda butir tes baik sekali

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.62.

Hasil dari uji daya beda pada soal *pretest* dan *post test* dengan menggunakan *software* SPSS v.26 (Lampiran 15) adalah sebagai berikut:

Tabel III. 12
Hasil Uji Daya Beda Soal *Pretest* dan *Post-test*

No	Hasil Uji Pretest	Kriteria Pretest	Hasil Uji Post-test	Kriteria Post-test
1	0,709	Baik sekali	0,764	Baik sekali
2	0,615	Baik	0,788	Baik sekali
3	0,687	Baik	0,893	Baik sekali
4	0,615	Baik	0,792	Baik sekali
5	0,709	Baik sekali	0,858	Baik sekali

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Data Awal (Pre-test)

1) Uji Normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk menguji atau mengetahui kenormalan kelas yang akan diteliti. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai pre-test.

Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus chi-kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = harga chi kuadrat

k = jumlah kelas interval

f_0 = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian terima H_0 Jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ artinya data berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5 %.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen.

Uji statistiknya menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dimana:

S_1^2 : varians terbesar

S_2^2 : varians terkecil

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ berarti homogen. Dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$.

3) Uji Kesamaan Rata-Rata

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antar dua kelompok sampel yang berkorelasi digunakan uji-t dua pihak. Uji-t untuk sampel berkorelasi menggunakan rumus sebagai berikut.⁶⁰

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, Statistik Untuk Penelitian Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.136.

keterangan:

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = banyaknya sampel 1

n_2 = banyaknya sampel 2

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. > 0,05. Kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0,05.

b. Data Akhir (Post-test)

Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) Setelah sampel diberi perlakuan (*Treatment*), maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes. Hasil test tersebut kemudian hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang dilakukan pada analisis data akhir sama dengan analisis data awal, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal.

2) Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antar dua kelompok sampel yang berkorelasi digunakan uji-t dua pihak. Uji t untuk sampel berkorelasi menggunakan rumus sebagai berikut.⁶¹

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = banyaknya sampel 1

n_2 = banyaknya sampel 2

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$) dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, Statistik Untuk Penelitian Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.136.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpulan data dan perangkat pembelajaran. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi melalui pemberian tugas terstruktur. Rencana pembelajaran tiap kelas dibuat dalam dua kali pertemuan, dimana dalam satu kali pertemuan dua kali dalam empat puluh menit.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol.
- b. Sebelum memberikan soal pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu peneliti menguji coba ke salah satu kelas di kelas VII untuk melihat tingkat kevalidan soal pretest dan posttest.
- c. Peneliti memberikan soal pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.
- d. Pertemuan pertama dan kedua peneliti mengadakan pembelajaran kepada kedua kelas dengan bahan dan waktu yang sama. Hanya saja cara

pembelajarannya berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan metode diskusi dengan pemberian tugas teststruktur, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode diskusi dengan pemberian tugas teststruktur.

- e. Setelah selesai pembelajaran kedua kelas diberikan soal post test untuk melihat perkembangan kompetensi matematika siswa sesudah pembelajaran, kemudian menghitung mean masing-masing kelas. Waktu pelaksanaan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.
- f. Menghitung perbandingan antara hasil pretest dan post test untuk masing-masing kelas.
- g. Membandingkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi dengan pemberian tugas teststruktur dengan tidak menggunakan metode diskusi dengan pemberian tugas teststruktur.

Prosedur penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan. Karena langkah-langkah penelitian merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, langkah-langkah penelitian mempunyai tujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang telah diambil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum objek penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan. Penerapan pembelajaran metode diskusi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam modul ajar yang divalidasi oleh para validator dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MTs N 2 Padangsidempuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran diamati oleh Bapak Irpan Ali Syukri selaku guru matematika kelas MTs N 2 Padangsidempuan. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan peneliti.

B. Distribusi data Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Nilai Awal (*Pretest*)

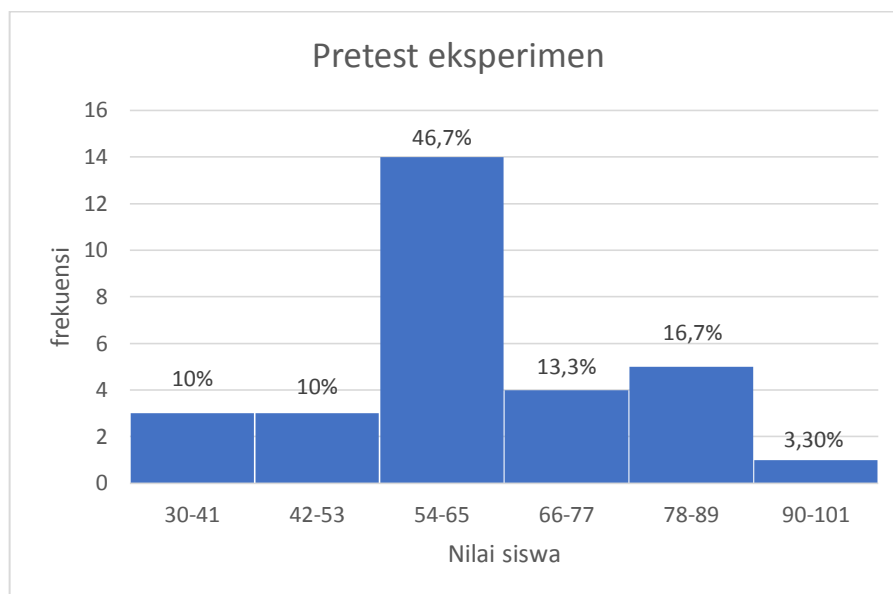
Data yang dideskripsikan merupakan hasil tes hasil belajar matematika kelas VII di MTs N 2 Padangsidempuan. Tes ini dilakukan sebelum pembelajaran (*pre-test*). Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Dalam deskripsi tersebut disajikan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai modus, standar deviasi, serta rentang data.

a. Hasil *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Kelas VII-1)

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar
Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	30-41	3	10%
2	42-53	3	10%
3	54-65	14	46,7%
4	66-77	4	13,3%
5	78-89	5	16,7%
6	90-101	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen (kelas VII-1) pada tabel IV.1, diketahui bahwa pada interval nilai 30-41 terdapat 3 siswa (10%), sedangkan pada interval 42-53 terdapat 3 siswa (10%). Selanjutnya, pada interval 54-65 terdapat 14 siswa (46,7%). Pada interval 66-77 frekuensi terbanyak dengan 4 siswa (13,3%). Kemudian pada interval 78-89 terdapat 5 siswa (16,7%), Sementara itu, pada interval tertinggi 90-101 hanya terdapat 1 siswa (3,3%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen berpusat pada nilai 54-65. Berdasarkan data distribusi awal kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar IV. 1
Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Eksperimen

Dari gambar IV.1 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan metode pembelajaran diskusi adalah sedang, karena dari gambar IV.1 tersebut nilai siswa lebih banyak mengarah pada 54-65, yang artinya kategori nilai sedang. Berikut ini data hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel IV. 2
Deskripsi Frekuensi Data Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	63
2	Median	65
3	Modus	65
4	Range	70
5	Std. Deviasi	16
6	Varians	247
7	Nilai Min	30
8	Nilai Max	100
9	Banyak kelas	6

10	Panjang Kelas	12
----	---------------	----

Berdasarkan tabel diatas, nilai *pretest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 63 termasuk kategori sedang. Standar deviasi sebesar 16 artinya bahwa data diatas memusat ke nilai 63 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 16 satuan dari rata-ratanya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pretest* eksperimen termasuk kategori sedang.

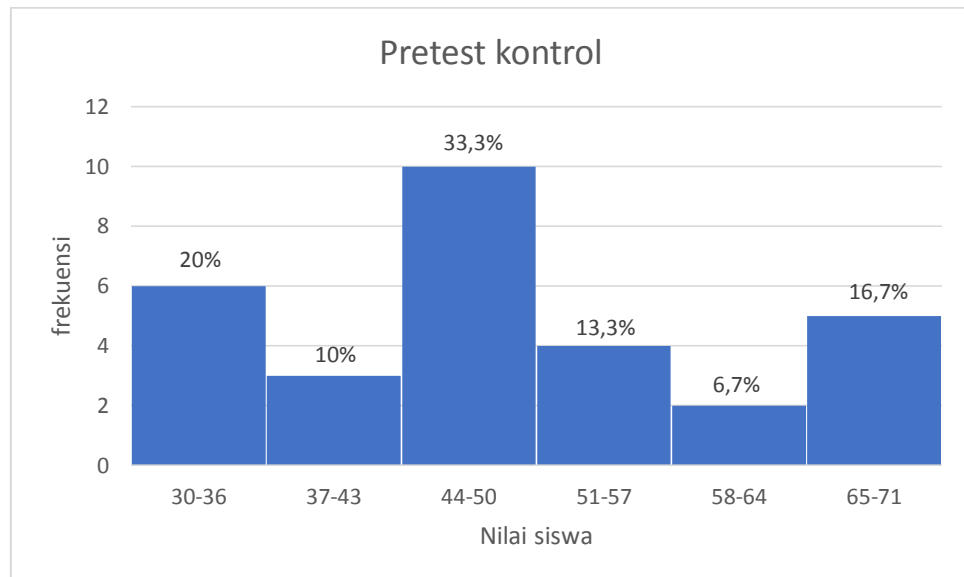
b. Hasil *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Kelas VII-2)

Tabel IV. 3
Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar
Matematika Kelas Kontrol (VII-2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	30-36	6	20%
2	37-43	3	10%
3	44-50	10	33,3%
4	51-57	4	13,3%
5	58-64	2	6,7%
6	65-71	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas kontrol (kelas VII-2), diketahui bahwa pada interval nilai 30-36 terdapat 6 siswa (20%%), sedangkan pada interval 37-43 terdapat 3 siswa (10%). Selanjutnya, pada interval 44-50 juga terdapat 10 siswa (33,3%) yang merupakan frekuensi terbanyak. kemudian pada interval 51-57 terdapat 4 siswa (13,3%). Pada interval 59-64 terdapat 2 siswa (6,7%) dan 67-71 terdapat 5 siswa(16,7%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas kontrol berpusat pada nilai 44-50. Berdasarkan data distribusi awal kelas eksperimen akan dibuat

gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Dari gambar IV.2 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan metode diskusi sangat rendah, karena dari gambar IV.2 tersebut nilai siswa lebih banyak mengarah pada 44-50, yang artinya sangat rendah. Berikut ini data hasil belajar untuk *pretest* kelas kontrol yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel IV. 4
Deskripsi Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)

No	Deskripsi Data	Kelas Kontrol
1	Mean	45
2	Median	50
3	Modus	45
4	Range	40
5	Std. Deviasi	12
6	Varians	139
7	Nilai Min	30

8	Nilai Max	70
9	Banyak kelas	6
10	Panjang Kelas	7

Berdasarkan dari hasil *pretest* dari kedua kelas diperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 63 dan nilai rata-rata kelas kontrol 45. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan penerapan metode diskusi.

2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Nilai Akhir (*Post-test*)

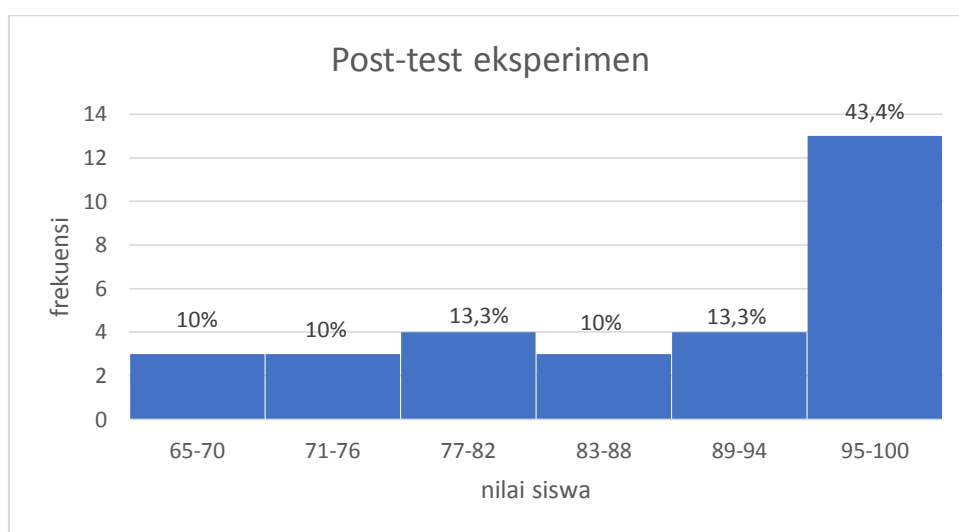
Data yang dideskripsikan merupakan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan. Setelah memperoleh data awal, peneliti menerapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen saat mengajarkan materi kesebangunan segitiga. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Dalam deskripsi tersebut disajikan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai modus, standar deviasi, serta rentang data.

a. Hasil *Post-test* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen (Kelas VII-1)

Tabel IV. 5
Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (*Post-test*) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	65-70	3	10%
2	71-76	3	10%
3	77-82	4	13,3%
4	83-88	3	10%
5	89-94	4	13,3%
6	95-100	13	43,4%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*), diketahui bahwa pada interval nilai 65–70 terdapat 3 siswa (10%), sedangkan pada interval 71–76 terdapat 3 siswa (10%). Selanjutnya, pada interval 77–82 terdapat 4 siswa (13,3%), kemudian pada interval 83–88 sebanyak 3 siswa (10%). Pada interval 89–94 terdapat 4 siswa (13,3%), dan frekuensi terbanyak berada pada interval 95–100 dengan 13 siswa (43,4%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa setelah perlakuan, hasil belajar siswa kelas eksperimen berpusat pada nilai 95–100. Berdasarkan data distribusi awal kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Tabel IV. 3
Histogram Nilai Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen

Dari gambar IV.3 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa sesudah diberikan metode diskusi jauh lebih berkembang, karena dari gambar IV.3 tersebut nilai siswa lebih banyak mengarah pada 95–100, yang artinya sangat tinggi. Berikut ini data hasil belajar untuk *post-test* kelas eksperimen

yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel IV. 6
Deskripsi Nilai Awal (*Post-test*) Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen (VII-1)

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	87
2	Median	90
3	Modus	95
4	Range	35
5	Std. Deviasi	10
6	Varians	96
7	Nilai Min	65
8	Nilai Max	100
9	Banyak Kelas	6
10	Panjang Kelas	6

Berdasarkan tabel diatas, nilai *post-test* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 87 termasuk kategori sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 10 sehingga disimpulkan bahwa data diatas memusat ke nilai 87 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 10 satuan dari rata-ratanya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *post-test* eksperimen mengalami perubahan yang sangat baik.

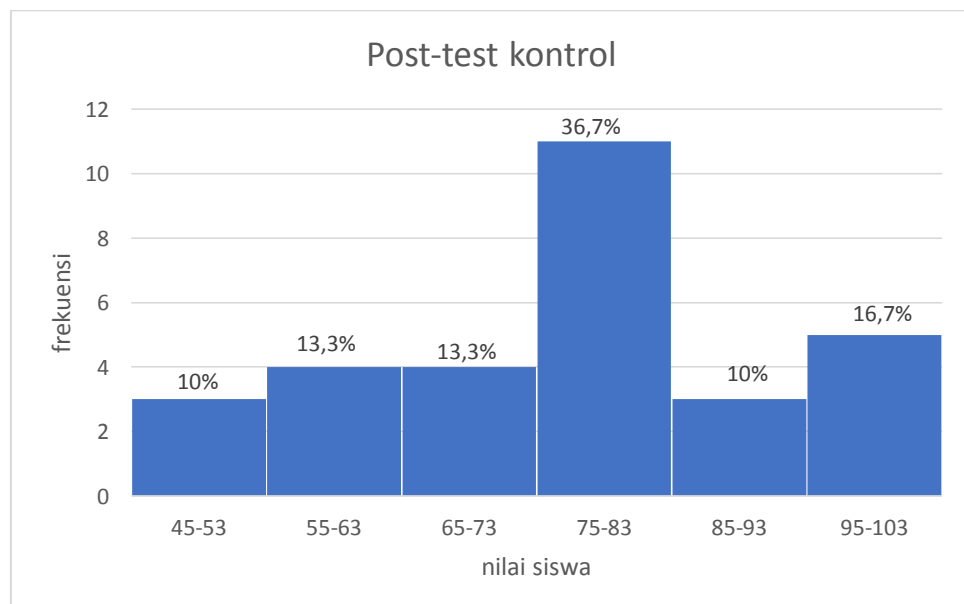
b. Hasil *Post-test* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol (Kelas VII-2)

Tabel IV. 7
Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (*Post-test*) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	45-53	3	10%
2	55-63	4	13,3%
3	65-73	4	13,3%

4	75-83	11	36,7%
5	85-93	3	10%
6	95-103	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas kontrol setelah post-test, diketahui bahwa pada interval nilai 45-53 terdapat 3 siswa (10%), sedangkan pada interval 55-63 terdapat 4 siswa (13,3%). Selanjutnya, pada interval 65-73 terdapat 4 siswa (13,3%), kemudian pada interval 75-83 sebanyak 11 siswa (36,7%). Pada interval 85-93 terdapat 3 siswa (10%), dan pada interval 95-103 dengan 5 siswa (16,7%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol berpusat pada nilai 75-84. Berdasarkan data distribusi awal kelas control akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar IV. 4
Histogram Nilai Akhir (*Post-test*) Siswa Kelas Kontrol

Dari gambar IV. 4 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa ketika diberikan model konvesional nilai siswa lebih banyak mengarah pada 75-83, yang artinya menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karna itu, agar tidak ada lagi siswa yang berada di bawah KKM, perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Berikut ini data hasil belajar untuk *post-test* kelas kontrol yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel IV. 8
Deskripsi Nilai Awal (*Posttest*) Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol (VII-2)

No	Deskripsi Data	Kelas Kontrol
1	Mean	74
2	Median	75
3	Modus	75
4	Range	55
5	Std. Deviasi	14
6	Varians	208
7	Nilai Min	45
8	Nilai Max	100
9	Banyak Kelas	6
10	Panjang Kelas	9

Berdasarkan dari hasil *post-test* dari kedua kelas diperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 87 dan nilai rata-rata kelas kontrol 74. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode diskusi lebih baik dari pembelajaran menggunakan model konvensional.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data kedua kelompok dihitung menggunakan *SPSS v.26* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil analisis normalitas data *Pretest* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS v.26* (lampiran 16). Adapun hasil uji normalitas nilai *Post-test* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*

No	Kelas	Data			Kesimpulan
		N	Sig.	<i>A</i>	
1	Kontrol	30	0,200	0,05	Sig. > <i>a</i> (Data Terdistribusi Normal)
2	Eksperimen	30	0,200	0,05	

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk kelas kontrol 0,200 dan kelas eksperimen 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) uji *Kolmogorov-Smirnov* 0,05, sehingga dapat disimpulkan data *Pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas nilai *Post-test* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-test*

No	Kelas	Data			Kesimpulan
		N	Sig.	<i>A</i>	
1	Kontrol	30	0,114	0,05	Sig. > <i>a</i> (Data Terdistribusi Normal)
2	Eksperimen	30	0,200	0,05	

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas nilai *post-test* hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,114 pada kelas kontrol dan 0,200 pada kelas eksperimen hal ini membuktikan bahwa nilai signifikan pada data tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi normal pada uji normalitas nilai *Post-test* hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas pada hasil *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian masing-masing data *Pretest* dan *Posttest* dari dua kelompok sama atau tidak. Data uji homogenitas nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* (Lampiran 17) dapat disajikan pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	<i>A</i>	Kesimpulan
Pretest	0,348	0,05	Sig. > α (Data Terdistribusi Normal)
Post-test	0,264	0,05	

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas nilai *Pretest* dan *Post test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen didapatkan nilai signifikan 0,348 dan 0,264 yang lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data *Pretest* dan *Post test* hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata adalah metode statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah varian masing-masing data *Pretest* dari dua kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Data uji kesamaan rata-rata (Lampiran 18) dapat disajikan pada tabel IV.12 berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,271	,264	4,088	58	,000	13,000	3,180	6,634	19,366
	Equal variances not assumed			4,088	51,076	,000	13,000	3,180	6,615	19,385

Hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar matematika siswa. Ini mengindikasikan bahwa pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (yang diberikan tugas

terstruktur dengan metode diskusi) secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil ini didasarkan pada nilai signifikansi (0,000) dari t-test yang lebih kecil dari 0.05. Dalam konteks penelitian, temuan ini membuktikan bahwa hipotesis awal penelitian (bahwa ada pengaruh dari perlakuan) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Maka untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidimpuan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikan (α) 0,05 berikut ini disajikan hasil uji hipotesis data post test pada Tabel berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Analisis Independet Test

Uji Data	Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan α	Kesimpulan
Post-test	0,000	0,05	Sig. (2-tailed) < α H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent Sample T Test* menggunakan SPSS v.26 dan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,088 > 1,672$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan.

Dari perhitungan di atas jelas terlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dari penerimaan H_a disimpulkan bahwa terdapat **“Pengaruh yang Signifikan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts N 2 Padangsidempuan.”**

Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 18.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Padangsidempuan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian dilakukan dengan pemberian *pretest* pada dua kelas dimulai pada saat kondisi yang sama. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan metode diskusi pada saat pembelajaran, sedangkan kelas kontrol melaksanakan

pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi, sedangkan nilai rata-rata *post-test* menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Independent Sample t-Test*, ditemukan adanya pengaruh signifikan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Salwa Saraswati, dkk. (2023) meneliti Tentang Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Kontruksi di SMK PU Negeri Bandung. Hasil analisis mereka menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya 71,7 dan nilai $Z_{hitung} (3,083) > Z_{tabel} (1,96)$, dengan diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar.
2. Mesra Damayanti (2016) meneliti tentang Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Dengan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,41) > t_{tabel} (1,672)$, dengan diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur dengan umpan baik individual berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
3. Tihajar (2018) meneliti tentang Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Di

Kelas VII MTs NU Malintang Jae. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (11,714) > t_{tabel} (2,064)$, dengan diartikan H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode diskusi merupakan pengajaran metode yang mana guru memberikan suatu persoalan pada siswa diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu masalah dengan teman-temannya. Dalam diskusi saling tukar-menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Metode diskusi terkadang bisa menjadi tidak terarah, Dimana percakapan siswa melebar dari topik inti.

Tugas terstruktur berfungsi sebagai peta atau kerangka yang memandu jalannya diskusi. Tugas ini memberikan Batasan yang jelas, tujuan yang spesifik dan langkah-langkah yang harus didelesaikan oleh setiap kelompok. Akibatnya, diskusi siswa menjadi lebih fokus, mendalam dan produktif. Ketika siswa mengerjakan tugas terstruktur, mereka tidak hanya sekedar mencari jawaban tetapi mendorong terjadinya aktivasi pengetahuan awal, proses kognitif tingkat tinggi, verbalisasi dan elaborasi, dan umpan balik antara siswa dan guru.

Pemberian tugas terstruktur merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dari pengajaran ke dalam konteks pemecahan masalah. Siswa yang awalnya memiliki nilai yang kurang optimal, setelah diberikan tugas terstruktur nilai dan hasil belajar mereka menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas terstruktur dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kombinasi antara diskusi dan pemberian tugas terstruktur menciptakan lingkungan pembelajaran aktif yang ideal. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif dalam penemuan pengetahuan. Mereka belajar dari guru, materi, dan satu sama lain. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah, yang pada akhirnya tercermin pada hasil yang lebih baik.

Metode pembelajaran diskusi dengan pemberian tugas terstruktur dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang diajarkan dengan metode diskusi hasil belajarnya lebih baik dalam pencapaian indikator hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran metode diskusi dengan pemberian tugas terstruktur yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menggali ide, memahami konsep serta memecahkan masalah melalui proses berpikir bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan. Metode pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam aspek meningkatkan hasil belajar matematika.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi kesebangunan dengan membatasi pembahasan yaitu pengertian kesebangunan segitiga, syarat-syarat segitiga sebangun serta contoh soal segitiga sebangun.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya 60 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan kepada keadaan pada tempat penelitian.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian menggunakan metode ini membutuhkan fasilitas dan dana yang memadai seperti perangkat dan media pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran yang lebih matang.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar

siswa dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu rata-rata *Post Test* kelas eksperimen sebesar 87 dan kelas kontrol sebesar 74. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,088 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,672 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan pemberian tugas terstruktur dan yang tidak. Dengan demikian, penggunaan pemberian tugas terstruktur pada metode diskusi dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 2 Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terdapat pada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran menggunakan metode diskusi dan metode konvensional. Metode ini menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama

antar siswa dan membangun pengetahuan melalui pengalaman siswa. Sehingga dapat membuat pembelajaran dengan metode diskusi lebih efektif dan pemberian tugas terstruktur dapat memandu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman matematika siswa secara sistematis selama diskusi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran ini bisa disarankan kepada guru-guru untuk diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas baik bidang studi matematika ataupun bidang studi lainnya.

2. Bagi Guru Matematika

Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa penerapan pemberian tugas terstruktur dan metode diskusi dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses belajar matematika, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan metode pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan populasi dan sampel yang lebih besar dan pengamatan jangka panjang untuk menguatkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas H. at. all, "Volume 1 Nomor 1 April 2022 Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa SMP Muhammadiyah Tolangohula," *Jurnal Homepage*
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Cetakan I: Citapustaka Media, 2016)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Ali Hamzah, *EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014)
- Anissa Melyan Fitriani et al., "Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdn Doyong 04 Tangerang" 3 (2021): 438–48
- Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 7911–15
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014)
- Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 193
- H Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp," 2018.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (PT. Bumi Aksara, 2006)
- Helmiati., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo)
- Ilyas Ismail, M. *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, prinsip, Teknik dan Prosedur* (Cetakan I : PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Jaimah, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, "dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau " Vol. 2 No. 2. (Maret 2018) | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337: 173 –78

- Masfi Sya'fiatul Ummah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL) vol. 11, 2019,
- Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp"
- Mata Pelajaran et al., "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae¹ Ilato , R ,," 1, no. 1 (2023): 133–44
- Muhammad Ropii and Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cetakan I: Universitas Hamzanwadi Press, 2017),
- Muhammad Yafi Syaifuddin, "Pengaruh Metode Diskusi Berbantuan Lembar Aktivitas Siswa (Las) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Optika Geometris Kelas X Sma,," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2018): 44–49
- Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, Henriette D. Titaley Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, " dalam Jurnal Simetrik" Vol. 11, No. 1 (juni 2021) | p-ISSN: 2302-9579/e-ISSN: 2581-2866: 432–39
- Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung, 2022)
- Nfn Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64
- Pelajaran et al. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae¹ Ilato , R ,," 1, no. 1 (2023): 133–44
- Rizki Ucik Nur Cholimah, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMPN 4 Ponorogo*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)
- Rusydi ananda, Fitri hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, cetakan I: CV. Pusdikra MJ, 2020
- Rohman, dkk., "Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang", *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 2, 2021
- Salmah, "Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pemberian Tugas Terstruktur pada setiap Akhir Pembelajaran Siswa Kelas XII MIA MA

Negeri Mangempang Barru", *dalam Jurnal Edukasi Saintifik*, Volume 3, No. 1, 2023

Salwa Saraswati, Nandan Supriyatna, and Sri Rahayu, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di Smk Pu Negeri Bandung" 4 (2023): 111–20

Sari Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah", *dalam Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 4, No. 1, 2023

Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi dan Penerapannya dalam pembelajaran abahasa Indonesia SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica Lombok, 2019)

Syaputra Artama, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Purwati Zisca Diana, *Evaluasi hasil Belajar*, (Cetakan I: PT> Mifandi Mandiri Digital, 2023)

Tyasmaning, E. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Universitas Muhammadiyah Makassar et al., "Jurnal Salwa Saraswati, Nandan Supriyatna, and Sri Rahayu, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di Smk Pu Negeri Bandung" 4 (2023): 111–20

Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa" 4 (n.d.): 185–96.

Widia Rahmawati et al., "Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI* 2, no. 6 (2023): 1–7

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran	2024/2025
Semester	Genap
Fase /Kelas	D/VII
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
Kata Kunci	Kesebangunan Segitiga
Kompetensi Awal	
Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan pengetahuan tentang kesebangunan.	
Profil Pelajar Pancasila	
Beriman	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah selesai pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
Berkebinekaan global	Saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya.
Bergotong royong	Menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok.
Sarana dan Prasarana	
Ruang kelas	
Alat tulis	
Papan tulis	
Lembar kerja peserta didik	
Model Pembelajaran	
Model pembelajaran langsung	
Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	• Menjelaskan pengertian kesebangunan dua bangun datar dengan benar. • Menyebutkan dan memahami syarat-syarat dua bangun datar sebangun dengan tepat. • Mengidentifikasi pasangan bangun datar yang sebangun berdasarkan syarat-syarat kesebangunan dengan benar. • Menentukan panjang sisi atau besar sudut yang belum diketahui dari dua bangun datar yang sebangun dengan tepat. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep kesebangunan dengan

	benar
Pemahaman Bermakna	
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep kesebangunan dan mengidentifikasi kesebangunan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.	
Pertanyaan Pemantik	
• Apa yang kalian ketahui tentang kesebangunan? • Lihatlah jendela dan pintu di kelas kita. Apakah bentuknya sama? Apakah ukurannya sama? Jika bentuknya sama tetapi ukurannya berbeda, apa yang bisa kita katakan tentang keduanya? • Perhatikan ubin lantai di kelas kita. Apakah semua ubin memiliki bentuk dan ukuran yang sama? Jika kita menggunakan ubin dengan bentuk yang sama tetapi ukuran yang berbeda untuk pola yang sama, bagaimana pola tersebut akan terlihat?	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan (10 menit)	• Mengucapkan salam • Berdo'a • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memberikan tugas terstruktur berupa lembar kerja individu yang berisi pertanyaan-pertanyaan pemantik dan contoh-contoh sederhana terkait konsep kesebangunan • Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 siswa)
Kegiatan Inti (50 menit)	• Guru menjelaskan etika dan cara berdiskusi yang baik • Guru memberikan materi beserta soal-soal yang terstruktur dari sederhana ke kompleks • Guru membimbing siswa, memberi arahan dan memastikan setiap siswa aktif berpartisipasi • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan atau saran terhadap solusi yang disampaikan • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui diskusi
Penutup (10 menit)	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini: • Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? Silahkan tunjukkan emoticonmu hari ini! • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini • Pendidik dan peserta didik mengucapkan

	hamdalah bersama-sama • Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama
Lampiran	• Bahan Bacaan Guru dan Siswa • Lembar Kerja Peserta Didik

Padangsidimpuan, 2025
Penyusun

Fazrina Nur Islami Sihombing

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR KELAS KONTROL

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran	2024/2025
Semester	Genap
Fase /Kelas	D/VII
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
Kata Kunci	Kesebangunan Segitiga
Kompetensi Awal	
Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan pengetahuan tentang kesebangunan.	
Profil Pelajar Pancasila	
Beriman	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah selesai pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
Berkebinekaan global	saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya.
Bergotong royong	menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok.
Sarana dan Prasarana	
Ruang kelas	
Alat tulis	
Papan tulis	
Lembar kerja peserta didik	
Model Pembelajaran	
Model pembelajaran langsung	
Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	• Menjelaskan pengertian kesebangunan dua bangun datar dengan benar. • Menyebutkan dan memahami syarat-syarat dua bangun datar sebangun dengan tepat. • Mengidentifikasi pasangan bangun datar yang sebangun berdasarkan syarat-syarat kesebangunan dengan benar. • Menentukan panjang sisi atau besar sudut yang belum diketahui dari dua bangun datar yang sebangun dengan tepat. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang

	berkaitan dengan konsep kesebangunan dengan benar
Pemahaman Bermakna	
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep kesebangunan dan mengidentifikasi kesebangunan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.	
Pertanyaan Pemantik	
• Apa yang kalian ketahui tentang kesebangunan? • Lihatlah jendela dan pintu di kelas kita. Apakah bentuknya sama? Apakah ukurannya sama? Jika bentuknya sama tetapi ukurannya berbeda, apa yang bisa kita katakan tentang keduanya? • Perhatikan ubin lantai di kelas kita. Apakah semua ubin memiliki bentuk dan ukuran yang sama? Jika kita menggunakan ubin dengan bentuk yang sama tetapi ukuran yang berbeda untuk pola yang sama, bagaimana pola tersebut akan terlihat?	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan (10 menit)	• Mengucapkan salam • Berdo'a • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memberikan pertanyaan pemantik secara lisan untuk memulai pembelajaran
Kegiatan Inti (50 menit)	• Siswa diberikan dua gambar segitiga yang sebangun dan tidak sebangun, siswa mengamati perbandingan Panjang sisi dan sudut • Guru mengajukan pertanyaan yang memicu pada materi kesebangunan • Siswa diberikan lembar tugas terstruktur yang berisi beberapa soal dan informasi pendukung tentang syarat dua bangun sebangun • Perwakilan siswa menyampaikan jawabannya secara lisan, guru memberi tanggapan, klarifikasi atau penguatan sesuai kebutuhan
Penutup (10 menit)	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini: • Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? Silahkan tunjukkan emoticonmu hari ini! • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini • Pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdalah bersama-sama

	• Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama
Lampiran	• Bahan Bacaan Guru dan Siswa • Lembar Kerja Peserta Didik

Padangsidempuan, 2025
Penyusun

Fazrina Nur Islami Sihombing

LAMPIRAN 3

Soal *Pre-test*

1. Tuliskan minimal 2 syarat yang harus dipenuhi agar dua buah segitiga dapat dikatakan sebangun!
2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang dua segitiga yang sebangun dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!
3. Seorang siswa mengukur tinggi sebuah pohon dengan menggunakan bayangan. Tinggi siswa adalah 1,5 meter. Pada saat yang sama, bayangan pohon adalah 8 meter. Siswa menghitung tinggi pohon adalah 6 meter. Terapkan konsep kesebangunan untuk menentukan tinggi pohon sebenarnya. Kemudian evaluasilah apakah perhitungan siswa tersebut logis dan akurat berdasarkan hasil perhitunganmu!
4. Diberikan dua buah segitiga. Segitiga pertama memiliki Panjang 5 cm, 12 cm, dan 13 cm. Segitiga kedua memiliki panjang 10 cm, 24 cm, dan 26 cm. Apakah kedua segitiga tersebut sebangun? Jelaskan alasanmu!
5. Bayangan tiang bendera di tanah adalah 5 meter. Pada saat yang sama, seorang siswa dengan tinggi badan 160 cm memiliki bayangan sepanjang 2 meter. Jelaskan langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menghitung tinggi tiang bendera tersebut menggunakan konsep kesebangunan segitiga!

LAMPIRAN 4

Soal *Post-test*

1. Apa pengertian dari dua segitiga sebangun?
2. Sebutkan dan jelaskan kriteria (aturan) yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua segitiga sebangun tanpa harus mengukur semua sisi dan sudutnya!
3. Seorang siswa ingin mengukur tinggi sebuah menara bendera dengan menggunakan bayangannya. Pada saat pengukuran, tinggi siswa adalah 1,6 meter dan bayangan siswa sepanjang 2 meter. Sementara itu, panjang bayangan menara bendera adalah 10 meter. Berapakah tinggi menara bendera tersebut? Kemudian, evaluasilah apakah perhitungan siswa tersebut logis dan akurat berdasarkan hasil perhitunganmu!
4. Dua buah segitiga memiliki sudut-sudut sebagai berikut:
Segitiga I: $\angle X = 50^\circ$, $\angle Y = 70^\circ$, $\angle Z = 60^\circ$, dan segitiga II: $\angle A = 60^\circ$, $\angle B = 50^\circ$, $\angle C = 80^\circ$. Apakah kedua segitiga tersebut sebangun? Analisis dan berikan alasanmu!
5. Bayangan sebuah pohon di tanah adalah 6 meter. Pada waktu yang sama, seorang anak dengan tinggi badan 120 cm memiliki bayangan sepanjang 1,5 meter. Jelaskan langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menghitung tinggi tiang bendera tersebut menggunakan konsep kesebangunan segitiga!

LAMPIRAN 5

KISI-KISI PRE-TEST DAN POST -TEST

i. Kisi-kisi jawaban pre-test

No.	Jawaban
1	Ditanya : Pengertian dua segeitiga sebangun Jawaban : Dua segitiga dikatakan sebangun jika memiliki bentuk yang sama tetapi ukuran yang berbeda. Sudut-sudut yang bersesuaian sama besar dan sisi-sisi yang bersesuaian memiliki perbandingan yang sama.
2	Ditanya : Syarat dua segitiga dikatakan sebangun Jawaban : 1. Sudut-sudut yang bersesuaian sama besar 2. sisi-sisi yang bersesuaian memiliki perbandingan yang sama
3	Ditanya : Tinggi pohon sebenarnya dan evaluasi hasil perhitungannya Jawaban : Diketahui: Tinggi siswa = 1,5 m Bayangan pohon = 8 m Bayangan siswa = 6 m Maka tinggi pohon yaitu $\frac{\text{tinggi siswa}}{\text{bayangan siswa}} = \frac{\text{tinggi pohon } (x)}{\text{bayangan pohon}}$ $\frac{1,5 \text{ m}}{6 \text{ m}} = \frac{x}{8 \text{ m}}$ $x = \frac{1,5 \text{ m} \times 8 \text{ m}}{6 \text{ m}}$ $x = 2 \text{ m}$ Jadi tinggi pohon sebenarnya 2 meter bukan 6 meter Evaluasi : perhitungan siswa salah karena tidak menggunakan perbandingan konsep kesebangunan.
4	Ditanya : Dua segitiga sebangun Jawaban : $\Delta I = 5 \text{ cm}, 12 \text{ cm}, 13 \text{ cm}$ $\Delta II = 10 \text{ cm}, 24 \text{ cm}, 26 \text{ cm}$ Perbandingan sisi $\frac{10}{5} = 2, \frac{24}{12} = 2, \frac{26}{13} = 2$ Semua sisi memiliki perbandingan yang sama yaitu 2 maka kedua segitiga tersebut sebangun.

5	Ditanya : Hitung tinggi tiang bendera menggunakan konsep kesebangunan Jawaban : - kita anggap segitiga yang dibentuk oleh tiang bendera dan bayangannya serta segitiga yang dibentuk siswa dan bayangannya adalah segitiga sebangun karena sudut-sudutnya sama(sudut matahari sama dan sudut tegak lurus pada Objek) - maka perbandingan sisi yang bersesuaian adalah sama, yaitu: $\frac{\text{tinggi siswa}}{\text{bayangan siswa}} = \frac{\text{tinggi tiang}}{\text{bayangan tiang}}$ - diketahui: Bayangan tiang bendera = 5 m Tinggi siswa = 160 cm = 1,6 m Bayangan siswa = 2 m $\frac{\text{tinggi siswa}}{\text{bayangan siswa}} = \frac{\text{tinggi tiang}}{\text{bayangan tiang}}$ $\frac{1,6 \text{ m}}{2} = \frac{x}{5}$ $x = \frac{1,6 \text{ m} \times 5 \text{ m}}{2}$ $x = 4 \text{ m}$ Jadi tinggi tian bendera adalah 4 meter
---	---

ii. Kisi-kisi jawaban post-test

No.	Penyelesaian	
1	Ditanya	: Pengertian dua segitiga sebangun
	Jawaban	: Dua segitiga dikatakan sebangun jika memiliki bentuk yang sama tetapi ukuran yang berbeda. Sudut-sudut yang bersesuaian sama besar dan sisi-sisi yang bersesuaian memiliki perbandingan yang sama.
2	Ditanya	: Kriteria (aturan) yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua segitiga sebangun tanpa harus mengukur semua sisi dan sudutnya
	Jawaban	: - AA (angle-angle) : Jika dua pasang sudut bersesuaian sama besar, maka segitiga sebangun 3. SAS (Side-Angle-Side) : Jika dua pasang sisi bersesuaian memiliki perbandingan yang samadan sudut diantara sisi-sisi tersebut sama besar

		4. SSS (Side-Side-Side) : Jika semua sisi bersesuaian memiliki perbandingan yang sama
3	Ditanya	: tinggi menara bendera dan evaluasilah hasil perhitungannya
	Jawaban	: Diketahui: Tinggi siswa = 1,6 m Bayangan siswa = 2 m Bayangan menara = 10 m Maka tinggi menara bendera yaitu $\frac{\text{tinggi siswa}}{\text{bayangan siswa}} = \frac{\text{tinggi menara (x)}}{\text{bayangan menara}}$ $\frac{1,6 \text{ m}}{2 \text{ m}} = \frac{x}{10 \text{ m}}$ $x = \frac{1,6 \text{ m} \times 10 \text{ m}}{2 \text{ m}}$ $x = 8 \text{ m}$ Jadi tinggi menara bendera adalah 8 meter Evaluasi : perhitungan siswa benar karena menggunakan perbandingan konsep kesebangunan.
4	Ditanya	:Apakah sudut besesuaian
	Jawaban	: Sudut $\Delta I = 50^\circ, 70^\circ, 60^\circ = 180^\circ$ Sudut $\Delta I = 60^\circ, 50^\circ, 80^\circ = 180^\circ$ Perbandingan sudut Sudut 50° dan sudut $50^\circ = \text{sama}$ Sudut 60° dan sudut $60^\circ = \text{sama}$ Sudut 70° dan sudut $80^\circ = \text{tidak sama}$ Jadi hanya dua sudut yang sama, satu berbeda. Maka kedua segitiga tersebut tidak sebangun
5	Ditanya	:Langkah-langkah yang dilakukan menggunakan konsep kesebangunan
	Jawaban	: 1. Diasumsikan bahwa segitiga yang dibentuk pohon dan bayangannya sebangun dengan segitiga yang dibentuk anak dan bayangannya. 2. maka perbandingan sisi yang bersesuaian adalah sama, yaitu: $\frac{\text{tinggi pohon}}{\text{bayangan pohon}} = \frac{\text{tinggi anak}}{\text{bayangan anak}}$ 3. diketahui: Bayangan pohon = 6 m = 600 cm

		Tinggi anak = 120 cm Bayangan anak = 1,5 m = 150 cm $\frac{\text{tinggi pohon}}{\text{bayangan pohon}} = \frac{\text{tinggi anak}}{\text{bayangan anak}}$ $\frac{x}{600} = \frac{120}{150}$ $x = \frac{120 \times 600}{150}$ $x = 480 \text{ cm}$ $x = 4,8 \text{ m}$ Jadi tinggi tiang bendera adalah 4,8 meter.
--	--	--

LAMPIRAN 6**DAFTAR NILA DATA AWAL (PRETEST) KELAS UJI COBA
(VII-5 DAN VII-6)**

NILAI PRETEST								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	v	2	0	2	2	8	40
2	Siswa 2	2	2	0	2	2	8	40
3	Siswa 3	3	1	1	1	3	9	45
4	Siswa 4	3	3	2	3	3	14	70
5	Siswa 5	2	3	0	3	2	10	50
6	Siswa 6	2	2	1	2	2	9	45
7	Siswa 7	2	1	1	1	2	7	35
8	Siswa 8	3	1	0	1	3	8	40
9	Siswa 9	1	2	0	2	1	6	30
10	Siswa 10	3	0	0	0	3	6	30
11	Siswa 11	3	2	1	2	3	11	55
12	Siswa 12	3	3	1	3	3	13	65
13	Siswa 13	3	2	0	2	3	10	50
14	Siswa 14	3	3	2	3	3	14	70
15	Siswa 15	2	2	3	2	2	11	55
16	Siswa 16	3	0	0	0	3	6	30
17	Siswa 17	3	2	0	2	3	10	50
18	Siswa 18	3	2	2	2	3	12	60
19	Siswa 19	3	2	0	2	3	10	50
20	Siswa 20	2	3	3	3	2	13	65
21	Siswa 21	1	2	1	2	1	7	35
22	Siswa 22	3	1	1	1	3	9	45
23	Siswa 23	3	2	0	2	3	10	50
24	Siswa 24	3	1	1	1	3	9	45
25	Siswa 25	3	2	2	2	3	12	60
26	Siswa 26	3	3	1	3	3	13	65
27	Siswa 27	4	0	1	0	4	9	45
28	Siswa 28	4	1	1	1	4	11	55
29	Siswa 29	4	1	1	1	4	11	55
30	Siswa 30	2	1	1	1	2	7	35
31	Siswa 31	4	2	1	2	4	13	65
32	Siswa 32	3	3	0	3	3	12	60
33	Siswa 33	4	1	1	1	4	11	55
34	Siswa 34	4	3	2	3	4	16	80
35	Siswa 35	3	3	1	3	3	13	65
36	Siswa 36	2	3	3	3	2	13	65
37	Siswa 37	3	0	0	0	3	6	30
38	Siswa 38	2	0	2	0	2	6	30

39	Siswa 39	3	2	1	2	3	11	55
40	Siswa 40	4	3	3	3	4	17	85
41	Siswa 41	4	3	2	3	4	16	80
42	Siswa 42	3	2	1	2	3	11	55
43	Siswa 43	4	2	1	2	4	13	65
44	Siswa 44	3	1	0	1	3	8	40
45	Siswa 45	3	2	2	2	3	12	60
46	Siswa 46	3	3	2	3	3	14	70
47	Siswa 47	4	3	2	3	4	16	80
48	Siswa 48	4	2	2	2	4	14	70
49	Siswa 49	3	2	2	2	3	12	60
50	Siswa 50	4	1	1	1	4	11	55
51	Siswa 51	3	2	3	2	3	13	65
52	Siswa 52	4	2	2	2	4	14	70
53	Siswa 53	4	1	0	1	4	10	50
54	Siswa 54	3	1	1	1	3	9	45
55	Siswa 55	4	2	2	2	4	14	70
56	Siswa 56	4	4	4	4	4	20	100
57	Siswa 57	4	2	0	2	4	12	60
58	Siswa 58	4	3	2	3	4	16	80
59	Siswa 59	3	3	1	3	3	13	65
60	Siswa 60	3	1	1	1	3	9	45

LAMPIRAN 7**DAFTAR NILA DATA AKHIR (POST-TEST) KELAS UJI COBA
(VII-5 DAN VII-6)**

NILAI POST-TEST								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	3	3	2	3	3	14	70
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50
3	Siswa 3	3	3	3	3	3	15	75
4	Siswa 4	4	4	3	4	4	19	95
5	Siswa 5	3	3	3	3	3	15	75
6	Siswa 6	4	4	4	4	3	19	95
7	Siswa 7	4	4	3	4	4	19	95
8	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11	Siswa 11	4	4	3	4	3	18	90
12	Siswa 12	2	2	3	2	3	12	60
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	15	75
14	Siswa 14	3	3	3	3	3	15	75
15	Siswa 15	2	2	4	2	3	13	65
16	Siswa 16	2	2	3	2	3	12	60
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75
18	Siswa 18	4	4	4	4	3	19	95
19	Siswa 19	3	3	4	3	2	15	75
20	Siswa 20	2	2	3	2	2	11	55
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15	75
22	Siswa 22	3	3	3	3	2	14	70
23	Siswa 23	2	2	2	2	1	9	45
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	15	75
25	Siswa 25	4	4	2	4	3	17	85
26	Siswa 26	2	2	4	2	2	12	60
27	Siswa 27	4	4	4	4	4	20	100
28	Siswa 28	3	3	3	3	3	15	75
29	Siswa 29	3	3	3	3	2	14	70
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	10	50
31	Siswa 31	4	4	3	4	3	18	90
32	Siswa 32	4	4	4	4	3	19	95
33	Siswa 33	4	4	4	3	3	18	90
34	Siswa 34	4	4	4	3	4	19	95
35	Siswa 35	4	4	4	3	2	17	85
36	Siswa 36	3	3	4	3	3	16	80
37	Siswa 37	4	4	4	4	3	19	95
38	Siswa 38	3	3	4	3	3	16	80

39	Siswa 39	2	3	3	2	4	14	70
40	Siswa 40	4	4	4	3	4	19	95
41	Siswa 41	3	3	2	3	3	14	70
42	Siswa 42	4	4	3	3	3	17	85
43	Siswa 43	4	3	4	4	4	19	95
44	Siswa 44	4	4	2	4	3	17	85
45	Siswa 45	3	3	3	3	3	15	75
46	Siswa 46	3	3	4	3	3	16	80
47	Siswa 47	4	4	4	3	3	18	90
48	Siswa 48	2	4	3	2	2	13	65
49	Siswa 49	3	3	3	3	3	15	75
50	Siswa 50	3	3	3	3	3	15	75
51	Siswa 51	4	4	4	3	4	19	95
52	Siswa 52	4	4	4	4	4	20	100
53	Siswa 53	4	4	3	4	3	18	90
54	Siswa 54	4	4	4	4	4	20	100
55	Siswa 55	4	4	3	4	4	19	95
56	Siswa 56	4	4	4	4	3	19	95
57	Siswa 57	4	4	3	3	2	16	80
58	Siswa 58	4	4	4	4	3	19	95
59	Siswa 59	4	4	4	4	3	19	95
60	Siswa 60	4	4	3	4	4	19	95

LAMPIRAN 8**DAFTAR NILAI DATA AWAL (PRETEST) KELAS EKSPERIMEN**

NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-1)								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	3	2	3	2	3	13	65
2	Siswa 2	4	2	2	2	4	14	70
3	Siswa 3	4	1	0	1	4	10	50
4	Siswa 4	3	1	1	1	3	9	45
5	Siswa 5	4	2	2	2	4	14	70
6	Siswa 6	4	4	4	4	4	20	100
7	Siswa 7	4	2	0	2	4	12	60
8	Siswa 8	4	3	2	3	4	16	80
9	Siswa 9	3	3	1	3	3	13	65
10	Siswa 10	3	1	1	1	3	9	45
11	Siswa 11	4	2	1	2	4	13	65
12	Siswa 12	3	3	0	3	3	12	60
13	Siswa 13	4	1	1	1	4	11	55
14	Siswa 14	4	3	2	3	4	16	80
15	Siswa 15	3	3	1	3	3	13	65
16	Siswa 16	2	3	3	3	2	13	65
17	Siswa 17	3	0	0	0	3	6	30
18	Siswa 18	2	0	2	0	2	6	30
19	Siswa 19	3	2	1	2	3	11	55
20	Siswa 20	4	3	3	3	4	17	85
21	Siswa 21	4	3	2	3	4	16	80
22	Siswa 22	3	2	1	2	3	11	55
23	Siswa 23	4	2	1	2	4	13	65
24	Siswa 24	3	1	0	1	3	8	40
25	Siswa 25	3	2	2	2	3	12	60
26	Siswa 26	3	3	2	3	3	14	70
27	Siswa 27	4	3	2	3	4	16	80
28	Siswa 28	4	2	2	2	4	14	70
29	Siswa 29	3	2	2	2	3	12	60
30	Siswa 30	4	1	1	1	4	11	55

**Deskripsi Mean, Median, Modus Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dengan
Spss v.26 (Kelas VII-1)**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		62,50
Median		65,00
Mode		65
Std. Deviation		15,578
Variance		242,672
Minimum		30
Maximum		100

Mean : 63
 Median : 65
 Modus : 65
 Range : 70
 Std. Deviasi : 16
 Varians : 247
 Nilai Min : 30
 Nilai Max : 100
 Banyak kelas : $1 + 3,3 \log 30$
 $= 5,906997 = 6$
 Panjang Kelas : $70 / 5,906997$
 $= 11,85035 = 12$

**Deskripsi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen
Dengan SPSS v.26 (Kelas VII-1)**

Pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	2	6,7	6,7	6,7
	40	1	3,3	3,3	10,0
	45	2	6,7	6,7	16,7
	50	1	3,3	3,3	20,0
	55	4	13,3	13,3	33,3
	60	4	13,3	13,3	46,7
	65	6	20,0	20,0	66,7
	70	4	13,3	13,3	80,0
	80	4	13,3	13,3	93,3

	85	1	3,3	3,3	96,7
	100	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-41	3	10,0	10,0	10,0
	42-53	3	10,0	10,0	20,0
	54-65	14	46,7	46,7	66,7
	66-77	4	13,3	13,3	80,0
	78-89	5	16,7	16,7	96,7
	90-101	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LAMPIRAN 9**DAFTAR NILAI DATA AWAL (PRETEST) KELAS KONTROL**

NILAI PRETEST KELAS KONTROL (KELAS VII-2)								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	2	3	3	3	2	13	65
2	Siswa 2	3	2	1	2	3	11	55
3	Siswa 3	3	3	1	3	3	13	65
4	Siswa 4	3	2	0	2	3	10	50
5	Siswa 5	3	3	2	3	3	14	70
6	Siswa 6	2	2	3	2	2	11	55
7	Siswa 7	3	0	0	0	3	6	30
8	Siswa 8	3	2	0	2	3	10	50
9	Siswa 9	3	2	2	2	3	12	60
10	Siswa 10	3	2	0	2	3	10	50
11	Siswa 11	2	2	0	2	2	8	40
12	Siswa 12	2	2	0	2	2	8	40
13	Siswa 13	3	1	1	1	3	9	45
14	Siswa 14	3	3	2	3	3	14	70
15	Siswa 15	2	3	0	3	2	10	50
16	Siswa 16	2	2	1	2	2	9	45
17	Siswa 17	2	1	1	1	2	7	35
18	Siswa 18	3	1	0	1	3	8	40
19	Siswa 19	1	2	0	2	1	6	30
20	Siswa 20	3	0	0	0	3	6	30
21	Siswa 21	1	2	1	2	1	7	35
22	Siswa 22	3	1	1	1	3	9	45
23	Siswa 23	3	2	0	2	3	10	50
24	Siswa 24	3	1	1	1	3	9	45
25	Siswa 25	3	2	2	2	3	12	60
26	Siswa 26	3	3	1	3	3	13	65
27	Siswa 27	4	0	1	0	4	9	45
28	Siswa 28	4	1	1	1	4	11	55
29	Siswa 29	4	1	1	1	4	11	55
30	Siswa 30	2	1	1	1	2	7	35

Deskripsi Nilai Mean, Median, Modus Hasil belajar Kelas Kontrol Dengan SPSS v.26 (Kelas VII-2)

Statistics		
Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48,83
Median		50,00
Mode		45 ^a
Std. Deviation		11,794
Variance		139,109
Range		40
Minimum		30
Maximum		70
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Mean : 45
 Median : 50
 Modus : 45
 Range : 40
 Std. Deviasi : 12
 Varians : 139
 Nilai Min : 30
 Nilai Max : 70
 Banyak Kelas : $1 + 3,3 \log 30$
 = 5,906997 =6
 Panjang Kelas : $40 / 5,906997$
 = 6,771631 =7

Deskripsi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas kontrol Dengan SPSS v.26 (Kelas VII-2)

Pretest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	3	10,0	10,0	10,0
	35	3	10,0	10,0	20,0
	40	3	10,0	10,0	30,0
	45	5	16,7	16,7	46,7
	50	5	16,7	16,7	63,3
	55	4	13,3	13,3	76,7

	60	2	6,7	6,7	83,3
	65	3	10,0	10,0	93,3
	70	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pretest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-36	6	20,0	20,0	20,0
	37-43	3	10,0	10,0	30,0
	44-50	10	33,3	33,3	63,3
	51-57	4	13,3	13,3	76,7
	58-64	2	6,7	6,7	83,3
	65-71	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LAMPIRAN 10**DAFTAR NILAI DATA AKHIR (POST-TEST) KELAS EKSPERIMEN**

NILAI POST-TEST KELAS EKSPERIMEN (KELAS VII-1)								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	3	3	2	3	3	14	70
2	Siswa 2	4	4	3	3	3	17	85
3	Siswa 3	4	3	4	4	4	19	95
4	Siswa 4	4	4	2	4	3	17	85
5	Siswa 5	3	3	3	3	3	15	75
6	Siswa 6	3	3	4	3	3	16	80
7	Siswa 7	4	4	4	3	3	18	90
8	Siswa 8	2	4	3	2	2	13	65
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11	Siswa 11	4	4	4	3	4	19	95
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	20	100
13	Siswa 13	4	4	3	4	3	18	90
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	20	100
15	Siswa 15	4	4	3	4	4	19	95
16	Siswa 16	4	4	4	4	3	19	95
17	Siswa 17	4	4	3	3	2	16	80
18	Siswa 18	4	4	4	4	3	19	95
19	Siswa 19	4	4	4	4	3	19	95
20	Siswa 20	4	4	3	4	4	19	95
21	Siswa 21	4	4	3	4	3	18	90
22	Siswa 22	4	4	4	4	3	19	95
23	Siswa 23	4	4	4	3	3	18	90
24	Siswa 24	4	4	4	3	4	19	95
25	Siswa 25	4	4	4	3	2	17	85
26	Siswa 26	3	3	4	3	3	16	80
27	Siswa 27	4	4	4	4	3	19	95
28	Siswa 28	3	3	4	3	3	16	80
29	Siswa 29	2	3	3	2	4	14	70
30	Siswa 30	4	4	4	3	4	19	95

Deskripsi Mean, Median, Modus Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dengan SPSS v.26 (Kelas VII-1)

Statistics		
Post-test		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		87,00
Median		90,00
Mode		95
Std. Deviation		9,791
Variance		95,862
Range		35
Minimum		65
Maximum		100

Mean : 87
 Median : 90
 Modus : 95
 Range : 35
 Std. Deviasi : 10
 Varians : 96
 Nilai Min : 65
 Nilai Max : 100
 Banyak Kelas : $1 + 3,3 \log 30$
 $= 5,906997 = 6$
 Panjang Kelas : $35 / 5,906997$
 $= 5,925177 = 6$

Deskripsi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen Denagn SPSS v.26 (Kelas VII-1)

Post-test Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	6,7	6,7	6,7
	65	1	3,3	3,3	10,0
	70	4	13,3	13,3	23,3
	75	7	23,3	23,3	46,7
	80	4	13,3	13,3	60,0
	85	4	13,3	13,3	73,3
	90	2	6,7	6,7	80,0

	95	4	13,3	13,3	93,3
	100	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Post-test Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65-70	3	10,0	10,0	10,0
	71-76	3	10,0	10,0	20,0
	77-82	4	13,3	13,3	33,3
	83-88	3	10,0	10,0	43,3
	89-94	4	13,3	13,3	56,7
	95-100	13	43,4	43,4	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LAMPIRAN 11**DAFTAR NILAI DATA AKHIR (POST-TEST) KELAS KONTROL**

NILAI POST-TEST KELAS KONTROL (KELAS VII-2)								
No.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	3	3	3	3	2	14	70
2	Siswa 2	3	3	3	3	2	14	70
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	9	45
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75
5	Siswa 5	4	4	2	4	3	17	85
6	Siswa 6	2	2	4	2	2	12	60
7	Siswa 7	4	4	4	4	4	20	100
8	Siswa 8	3	3	3	3	3	15	75
9	Siswa 9	3	3	2	3	3	14	70
10	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	50
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75
12	Siswa 12	4	4	3	4	4	19	95
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	15	75
14	Siswa 14	4	4	4	4	3	19	95
15	Siswa 15	4	4	3	4	4	19	95
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	15	75
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	15	75
19	Siswa 19	4	4	3	4	3	18	90
20	Siswa 20	2	2	3	2	3	12	60
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15	75
22	Siswa 22	3	3	3	3	3	15	75
23	Siswa 23	2	2	4	2	3	13	65
24	Siswa 24	2	2	3	2	3	12	60
25	Siswa 25	3	3	3	3	3	15	75
26	Siswa 26	4	4	4	4	3	19	95
27	Siswa 27	3	3	4	3	2	15	75
28	Siswa 28	2	2	3	2	2	11	55
29	Siswa 29	3	3	4	3	4	17	85
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	10	50

**Deskripsi Nilai Mean, Median, Modus Hasil belajar Kelas Kontrol Dengan
SPSS v.26 (Kelas VII-2)**

Statistics		
Post-test		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		74,00
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		14,408
Variance		207,586
Range		55
Minimum		45
Maximum		100

Mean : 74
 Median : 75
 Modus : 75
 Range : 55
 Std. Deviasi : 14
 Varians : 208
 Nilai Min : 45
 Nilai Max : 100
 Banyak Kelas : $1 + 3,3 \log 30$
 $= 5,906997 = 6$
 Panjang Kelas : $55 / 5,906997$
 $= 9,310992 = 9$

**Deskripsi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Kelas kontrol Denagn
SPSS v.26 (VII-2)**

Post-test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3,3	3,3	3,3
	50	2	6,7	6,7	10,0
	55	1	3,3	3,3	13,3
	60	3	10,0	10,0	23,3
	65	1	3,3	3,3	26,7
	70	3	10,0	10,0	36,7
	75	11	36,7	36,7	73,3
	85	2	6,7	6,7	80,0

	90	1	3,3	3,3	83,3
	95	4	13,3	13,3	96,7
	100	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45-53	3	10,0	10,0	10,0
	55-63	4	13,3	13,3	23,3
	65-73	4	13,3	13,3	36,7
	75-83	11	36,7	36,7	73,3
	85-93	3	10,0	10,0	83,3
	95-103	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LAMPIRAN 12

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,032	,159	,032	1,000**	,579**
	Sig. (2-tailed)		,808	,226	,808	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	,032	1	,454**	1,000**	,032	,683**
	Sig. (2-tailed)	,808		,000	,000	,808	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	,159	,454**	1	,454**	,159	,685**
	Sig. (2-tailed)	,226	,000		,000	,226	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	,032	1,000**	,454**	1	,032	,783**
	Sig. (2-tailed)	,808	,000	,000		,808	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	1,000**	,032	,159	,032	1	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000	,808	,226	,808		,000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	,579**	,783**	,685**	,783**	,579**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS POST TEST

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,905**	,373**	,888**	,496**	,931**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	,905**	1	,337**	,786**	,450**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000		,009	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	,373**	,337**	1	,263*	,328*	,672**
	Sig. (2-tailed)	,003	,009		,042	,011	,000
	N	60	60	60	60	60	60

P4	Pearson Correlation	,888**	,786**	,263*	1	,500**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,042		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	,496**	,450**	,328*	,500**	1	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	,931**	,884**	,572**	,873**	,695**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

LAMPIRAN 13

HASIL UJI REABILITAS PRETEST

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,719	5

HASIL UJI RELIABILITAS POST TEST

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,805	6

LAMPIRAN 14

TINGKAT KESUKARAN PRETEST

Statistics						
		P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2,07	1,90	,20	,60	,17

TINGKAT KESUKARAN POST TEST

Statistics						
		P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1,30	,86	,28	,57	,24

LAMPIRAN 15

DAYA PEMBEDA PRETEST

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8,07	7,250	,370	,709
P2	9,23	5,741	,605	,615
P3	9,93	6,233	,445	,687
P4	9,23	5,741	,605	,615
P5	8,07	7,250	,370	,709

DAYA PEMBEDA POST TEST

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12,80	4,400	,876	,764
P2	12,77	4,724	,804	,788
P3	12,82	6,017	,375	,893
P4	12,93	4,809	,788	,792
P5	13,08	5,535	,532	,858

LAMPIRAN 16

HASIL UJI NORMALITAS DATA AWAL (PRETEST)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kelas kontrol	,094	30	,200 [*]	,957	30	,257
Pretest kelas eksperiman	,115	30	,200 [*]	,970	30	,529

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI NORMALITAS DATA AKHIR (POST TEST)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post test kelas kontrol	,144	30	,114	,963	30	,365
Post test kelas eksperimen	,131	30	,200 [*]	,955	30	,227
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

LAMPIRAN 17**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA AWAL (PRETEST)**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar matematika siswa (pretest)	Based on Mean	,896	1	58	,348
	Based on Median	,752	1	58	,389
	Based on Median and with adjusted df	,752	1	49,700	,390
	Based on trimmed mean	,890	1	58	,349

HASIL UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR (POST TEST)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar matematika siswa (post-test)	Based on Mean	1,271	1	58	,264
	Based on Median	1,191	1	58	,280
	Based on Median and with adjusted df	1,191	1	48,889	,280
	Based on trimmed mean	1,259	1	58	,266

LAMPIRAN 18

HASIL ANALISI INDEPENDENT T TEST DATA AKHIR (POST TEST)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,271	,264	4,088	58	,000	13,000	3,180	6,634	19,366
	Equal variances not assumed			4,088	51,076	,000	13,000	3,180	6,615	19,385

LAMPIRAN 19

DOKUMENTASI



Memberi arahan tentang pembelajaran metode diskusi



Kerjasama dalam aktivitas diskusi kelompok



Membimbing diskusi untuk memastikan semua siswa terlibat



Menyampaikan materi di depan kelas



Siswa mengerjakan latihan soal setelah penjelasan guru



Membimbing siswa dalam memecahkan masalah

LAMPIRAN 20

TINGKAT FREKUENSI DISTRIBUSI r (df 51-80)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

LAMPIRAN 21

TINGKAT PERSENTASE DISTRIBUSI t (df= 53-88)

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3028/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

12 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing

NIM : 2120200031

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

Alamat : Jln.HT Rizal Nurdin Km.10 Goti, Padangsidimpuan Tenggara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Pada Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Padangsidimpuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kebudayaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg Pendidikan Pal IV Pijorkoling Padangsidimpuan 22733

e-mail: mtsnpadangsidimpuan2@gmail.com

Nomor : B. 1136 /Mts.02.20.02/TL.00/08/2025 Padangsidimpuan, 14 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan hormat, Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 3028/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025 perihal surat tersebut dengan ini kami menyatakan nama di bawah ini telah selesai melaksanakan riset untuk keperluan penyelesaian skripsi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan mulai dari tanggal 14 Juli s.d. 14 Agustus, atas nama mahasiswa:

Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
NIM : 2120200031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 10 Goti Padangsidimpuan Tenggara
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur pada Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fazrina Nur Islami Sihombing
2. NIM : 2120200031
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Panyanggar, 14 Mei 2002
5. Anak Ke : 3 (Tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. HT Rizal Nurdin km.10 Goti
10. Telp. HP : 082370244405
11. e-mail : fazrinasihombing2002@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sainullah
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Masrohani pulungan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jln. HT Rizal Nurdin km.10 Goti
 - d. Telp/HP : 082171325645

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200510 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
2. MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2020